



**UNIVERSITAS PAKUAN**

***PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON INVESMENT  
EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN, DAN INFLATION  
TERHADAP STOCK PRICE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2013 – 2020***

“SKRIPSI”

Diajukan Oleh :

Rizki Rinaldi

021115461

Rizkirinaldi1006@gmail.com

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**APRIL 2022**

***PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON INVESMENT EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN, DAN INFLATION TERHADAP STOCK PRICE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2020***

“SKRIPSI”

Diajukan, sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen,  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



**(Dr. Hendro Sasongko. Ak., MM., CA)**

Ketua Program Studi Manajemen

**(Prof. Dr. Yohannes Indrayono Ak., MM., CA)**

**PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON INVESMENT EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN, DAN INFLATION TERHADAP STOCK PRICE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2020**

SKRIPSI

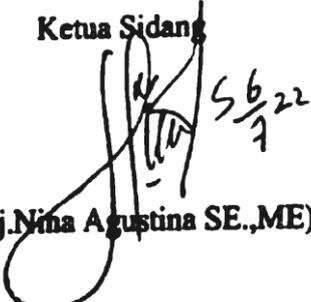
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus pada hari: Kamis, 21 April 2022

Rizki Rinaldi

021115461

Menyetujui,

Ketua Sidang

  
(Hj.Nina Agustina SE.,ME)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr.Herdiyana SE., MM)

Anggota Komisi Pembimbing



(Ir.Zul Azhar., MM)

Diketahui,

Ketua Program Studi Manajemen



(Prof.Dr.Yohanes Indrayono Ak., MM., CA)

**LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: 02/02/2022 dan berakhir tanggal: ~~11~~ 23/03/2022

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama: Rizki Rinaldi (L)

NPM: 0211 15 461

Program Studi: Manajemen

Mata Kuliah: Skripsi Manajemen Keuangan

Ketua Komisi: Dr.Herdinyana, SE., MM.

Anggota Komisi: Ir. Zul Azhar., MM.

Judul Skripsi: Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020.

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Menyetujui,

Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Herdinyana. SE., MM.)

Anggota Komisi Pembimbing

(Ir.Zul Azhar., MM.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

(Prof.Dr.Yohanes Indrayono. Ak., MM., CA)

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAKUAN

**NOMOR: /KEP/REK/IX/2020**

**TENTANG: PERNYATAAN PELIMPAHAN KEKAYAAN  
INTELEKTUAL**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Rizki Rinaldi

NPM: 0211 15 461

Judul Skripsi / Tesis / Desertasi: *Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Investment, Earning Per Share, Net Profit Margin dan Inflation terhadap Stock Price pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020.*

Dengan ini menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produksi Skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, April 2022

  
Rizki Rinaldi

NPM: 0211 15461

**Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Rizki Rinaldi. 021115461. Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020. Di Bawah Bimbingan Herdiyana dan Zul Azhar.2022.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai ekspor pertanian sepanjang tahun 2020 sebesar Rp.359,5 triliun atau naik 11,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, dengan nilai tersebut sub sektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar ekspor di sektor pertanian yaitu dengan kontribusi sebesar Rp.326,86 triliun atau 90,92%. Ini dikarenakan peningkatan permintaan komoditas perkebunan di dalam negeri dan permintaan komoditas olahan kelapa sawit (CPO) di luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa peluang ekspor komoditi perkebunan sebagai salah satu sumber devisa negara yang masih terus meningkat meskipun di tengah wabah Covid-19 yang melanda dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020, baik secara parsial maupun simultan.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan Sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh 8 perusahaan dari 19 perusahaan pada tahun 2013-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*, variabel *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*, variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*, variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* dan variabel *Inflation* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Nilai *R square* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,970497. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Stock Price* dapat dijelaskan oleh nilai *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* sebesar 97,05%. sedangkan sisanya sebesar 2,95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Inflation* dan *Stock Price*.

## PRAKATA

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON INVESMENT, EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN, DAN INFLATION TERHADAP STOCK PRICE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 -2020”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program Strata-1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta, khususnya orang tua penulis Bapak Nukman Ishak S.E, Ibu Sunarti Ilyas dan Adik tercinta Farhan Dandi Nurgaha yang selalu memberikan semangat dan doa dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. DR. H. Bibin Rubini, M.pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko. Ak, M.M, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak M.M, CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Doni Wihartika, S.Pi., M.M. selaku Asisten Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Herdiyana S.E, M.M. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ir. Zul Azhar M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Nina Agustina S.E., M.E. selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi yang telah memberi arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi.
9. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto., M.M. selaku Anggota Penguji Sidang Skripsi yang telah memberi arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi.
10. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto dan Ibu Yudhia Mulya S.E., M.M. selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi.
11. Ibu Tutus Rully S.E., M.M. selaku Dosen Wali Angkatan 2015.
12. Bapak Doni Wihartika S.Pi., M.M. Ibu Yetty Husnul Hayati S.E., M.M. Ibu Dr. Nancy Yusnita S.E., M.M. Ibu Dewi Artika S.E., M.Si. Ibu Oktori Kiswati Zaini S.E., M.M. Ibu Nina Sri Indrawati S.E., M M. Bapak Drs. Sumardi Sulaeman M M. Bapak Patar Simamora S.E., M M. Bapak Nizar Kamil., Ir., M.M. Bapak Ramlan S.E., M M. Ibu Amelia Rahmi., S.E., M.Ak., AWP. Bapak Drs.Satsangkaryon, M.Akt. Bapak Jaenudin, S.E., M.M. Ibu Yuarry Faradia, Ir.M.Sc.Ph.D. Bapak Jalaludin Almahali, S.E., M.M. Bapak Nizam M.Andrianto, S.P., M.M. Ibu Mutia Raras Respati, S.H., M.H. Bapak H.Erik Irawan Suganda, M.A. Bapak Ferdisar Adrian, S.E., M.M. Bapak Arie Wibowo Irawan, S.P., M M. Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M. Bapak Dr. Chaidir S.E., M.M. Bapak Angka Priatna, S.E., M.M. Ibu Dra. Hj. Sri Hartini, M.M. Ibu Siti Maimunah S.E., M.Si. Bapak Setiawan Kriswanto, Ak., S.E., M.M.C.A. Bapak Bambang Wahyudiono, S.E., M.M. Ibu Mutiara Puspa Widyowati, S.E. M.Ak. Bapak Ketut Sunarta, Ak., M.M.CA. Bapak Edi Jatmika, S.E., M.Si. yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses studi.

13. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
14. Sahabat-sahabat ku (Ryandi, Ikhsan, Edwin, Fadhlan, Ghaly, Fikri, Dharyn dan Dekky) serta teman-teman Manajemen K angkatan 2015 yang telah bersedia memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
15. Pihak Warung Kopi SMPN 19 Bogor yang telah bersedia memperbolehkan tempatnya digunakan untuk pengerjaan skripsi ini.
16. Kepada semua pihak yang telah ikut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun tidak mengurangi rasa terimakasih penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik maupun saran yang membangun. Penulis berharap Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga dengan disusunnya skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang membacanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bogor, April 2022

Rizki Rinaldi

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	iii
<b>LEMBAR HAK CIPTA</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2.Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2. Perumusan Masalah .....	8
1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1. Maksud Penelitian.....	8
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	8
1.4.Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	9
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1. Manajemen Keuangan.....	10
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	10
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan .....	10
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan.....	12
2.2. <i>Stock Price</i> .....	12
2.2.1. Pengertian <i>Stock Price</i> .....	13
2.2.2. Faktor Yang mempengaruhi <i>Stock Price</i> .....	13
2.3. Analisa Rasio Keuangan .....	14
2.3.1. <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	14
2.3.2. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....	15
2.3.3. <i>Return On Investment (ROI)</i> .....	15
2.3.4. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	16
2.4. <i>Inflation</i> .....	17
2.4.1. Pengertian <i>Inflation</i> .....	17
2.4.2. Penyebab Terjadinya <i>Inflation</i> .....	18
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	19
2.5.1. Penelitian Sebelumnya .....	19
2.5.2. Kerangka Pemikiran .....	28
2.6. Formula Statistika .....	30

2.6.1. Model Regresi Data Panel .....	30
2.6.2. Uji Statistik.....	31
2.6.2.1. Uji Statistik Secara Parsial (Uji t) .....	31
2.6.2.2. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi .....	31
2.7. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	32
3.2.1. Objek Penelitian .....	32
3.2.2. Unit Analisis.....	32
3.2.3. Lokasi Penelitian .....	32
3.3. Jenis dan Sumber Data penelitian .....	32
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	33
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	34
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	34
3.7. Metode Analisis Data.....	35
3.7.1. Metode Regresi Panel.....	35
3.7.2. Metode Estimasi Model Regresi Panel .....	36
3.7.3. Metode Pemilihan Model Panel .....	36
3.7.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	37
3.7.5. Uji Hipotesis.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	41
4.1.1. Profil Perusahaan Sub Sektor Perkebunan .....	41
4.2. Analisis Data Panel .....	52
4.2.1. Uji Model Data Panel .....	52
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	53
4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	55
4.3. Pembahasan.....	58
4.3.1. Regresi <i>Price Earning Ratio, Return On Investment, Earning Per Share, Net Profit Margin</i> dan <i>Inflation</i> terhadap <i>Stock Price</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan tahun 2013-2020 .....	58
4.3.1. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Stock Price</i> .....	60
4.3.2. Pengaruh <i>Return On Investment</i> terhadap <i>Stock Price</i> .....	61
4.3.3. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Stock Price</i> .....	61
4.3.4. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Stock Price</i> .....	62
4.3.5. Pengaruh <i>Inflation</i> terhadap <i>Stock Price</i> .....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
5.1. Simpulan .....	64
5.2. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>JADWAL PENELITIAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya terkait variabel <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Inflation</i> terhadap <i>Stock Price</i>	22
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel .....	34
Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020 .....	35
Tabel 3.3. Tabel untuk menentukan ada tidak nya autokorelasi dengan Uji DW .....	39
Tabel 4.1. <i>Stock Price</i> Perusahaan Sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020 .....	43
Tabel 4.2. <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020 .....	45
Tabel 4.3. <i>Return On Investment</i> Perusahaan Sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020 .....	46
Tabel 4.4. <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020 .....	48
Tabel 4.5. <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020 .....	50
Tabel 4.6. Rata-rata <i>Inflation</i> Perusahaan Sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020 .....	51
Tabel 4.7. Hasil Uji Chow .....	52
Tabel 4.8. Hasil Uji Hausman.....	53
Tabel 4.9. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) .....	53
Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolienaritas .....	54
Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.12. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Data Panel .....	56
Tabel 4.14. Hasil Analisis $R^2$ .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Rata-rata <i>Stock Price</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan .....	2
Gambar 1.2.	<i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Stock Price</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan.....	3
Gambar 1.3.	<i>Return On Investment</i> dan <i>Stock Price</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan .....	4
Gambar 1.4.	<i>Earning Per Share</i> dan <i>Stock Price</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan .....	5
Gambar 1.5.	<i>Net Profit Margin</i> dan <i>Stock Price</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan .....	6
Gambar 1.6.	Rata-rata nilai <i>Inflation</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan.....	6
Gambar 2.1.	Konstelasi Penelitian .....	30
Gambar 4.1.	Kondisi <i>Stock Price</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	44
Gambar 4.2.	Pergerakan <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2020 .....	46
Gambar 4.3.	Pergerakan <i>Return On Investment</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2020 .....	48
Gambar 4.4.	Pergerakan <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2020 .....	49
Gambar 4.5.	Pergerakan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2020 .....	51
Gambar 4.6.	Hasil Uji Normalitas .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Data Perhitungan *Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan tahun 2013 -2020.
- Lampiran 2: Data Perhitungan *Return On Investment* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan tahun 2013-2020.
- Lampiran 3: Data Perhitungan *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan tahun 2013-2020.
- Lampiran 4: Data Perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan tahun 2013-2020.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu bisnis strategis dan andalan dalam perekonomian Indonesia bahkan pada masa kritis ekonomi, subsektor ini mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi makro, pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penerimaan devisa dari ekspor, dan sumber bahan baku bagi industri hilir hasil pertanian. Pembangunan sub sektor perkebunan merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan pertanian serta merupakan bagian integral pembangunan nasional. Pandemi covid 19 masih berdampak nyata pada seluruh aspek kehidupan perekonomian nasional bahkan dunia. Penurunan terjadi pada sejumlah sektor ekonomi, ketika sektor yang lain mengalami penurunan sektor pertanian justru mengalami peningkatan salah satunya melalui sub sektor perkebunan. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai ekspor pertanian sepanjang tahun 2020 sebesar Rp 359,5 triliun atau naik 11,6 % dibandingkan periode yang sama tahun lalu, dengan nilai tersebut sub sektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar ekspor di sektor pertanian yaitu dengan kontribusi sebesar Rp 326,86 triliun atau 90,92 %. Ini di karenakan dorongan peningkatan permintaan komoditas perkebunan seperti kakao, cengkeh, dan tembakau serta peningkatan permintaan luar negeri untuk komoditas olahan kelapa sawit (CPO). Hal ini menunjukkan bahwa peluang ekspor komoditi perkebunan sebagai salah satu sumber devisa negara yang masih terus meningkat meskipun ditengah wabah Covid-19 yang melanda dunia. ([www.ditjenbun.perkebunan.go.id](http://www.ditjenbun.perkebunan.go.id))

Peran Manajemen Keuangan dalam perusahaan untuk menentukan kesuksesan finansial bisnis, diantaranya membuat keputusan yang tepat dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan, menjaga tingkat efisiensi supaya alokasi keuangan tepat dalam semua aspek perusahaan dan menstabilkan arus kas agar kewajiban dan beban perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.

Perusahaan *go public* atau *Initial Public Offering* adalah proses dimana perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dengan menawarkan dan menjual sebagian saham nya kepada publik, sehingga membuka peluang bagi masyarakat untuk memiliki perusahaan tersebut dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Keuntungan yang di peroleh apabila perusahaan sudah *go public* yaitu mendapat kan sumber pendanaan baru untuk pendanaan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, mempertahankan kelangsungan usaha dan insentif pajak dari pemerintah. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Penyebab beberapa perusahaan sub sektor perkebunan memiliki data minus yaitu menurunnya volume penjualan komoditas ekspor minyak kelapa sawit mentah dan inti sawit yang menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar perusahaan sub sektor perkebunan dan menyebabkan harga CPO (*Crude Palm Oil*) terus tertekan serta pinjaman dari bank melebihi pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Zulfikar (2016:76), Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh

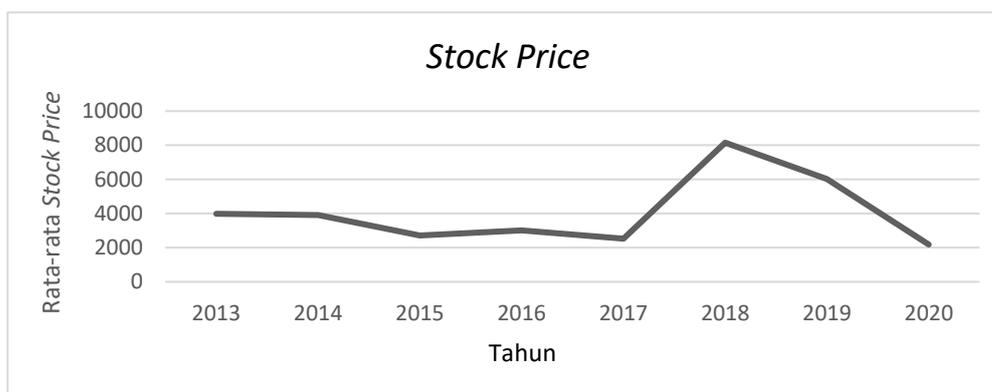
dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Ada beberapa macam investasi yang dapat dilakukan oleh investor, salah satunya adalah investasi saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Selain itu saham juga merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor untuk menanamkan modalnya. Karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. Sebelum memutuskan untuk membeli saham, investor cenderung melihat harga sahamnya terlebih dahulu. Karena harga saham mencerminkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh jika investor memiliki saham tersebut. Saham juga dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan. (Kasmir, 2016:10)

Menurut Hartono (2017:160), Harga Saham adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga sebuah saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Jika jumlah permintaan lebih besar dari penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung naik dan sebaliknya. Berikut ini adalah data harga saham pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2020:

Gambar 1.1

*Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020.



Berdasarkan Gambar 1.1. dapat diketahui bahwa rata-rata *stock price* secara periodik cenderung mengalami penurunan. Rata-rata penelitian sebesar 4063. Dilihat dari rata-rata penelitian pada perusahaan sub sektor perkebunan selama delapan tahun secara periodik pada tahun 2018 dan 2019 rata-rata *stock price* berada diatas rata-rata penelitian, dan pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2020 rata-rata *stock price* berada dibawah rata-rata penelitian.

Menurut Jumingan (2014:239), Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Menurut Agus Sartono (2010) Empat jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu: 1. Rasio Likuiditas, 2. Rasio Solvabilitas, 3. Rasio Aktivitas dan 4. Rasio Profitabilitas. Selain keempat rasio keuangan tersebut ada satu rasio yang erat kaitannya

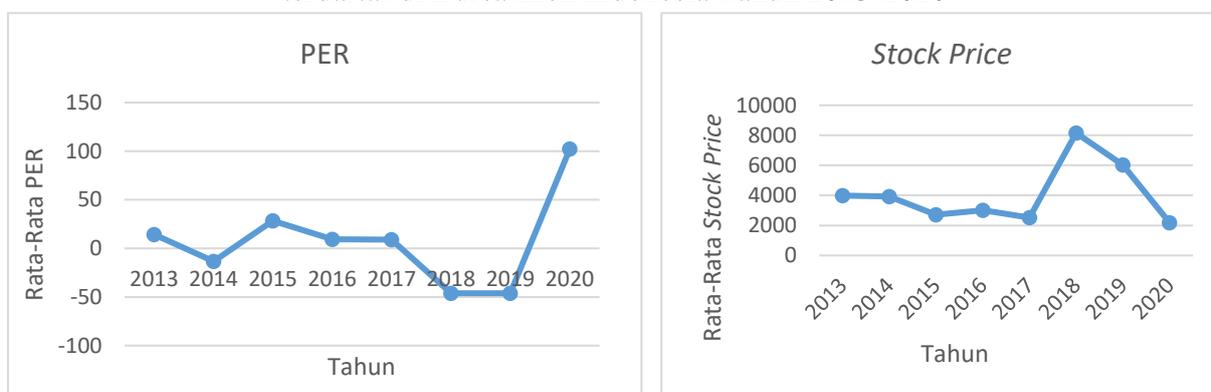
dengan jenis rasio keuangan lainnya yaitu rasio nilai pasar (*market value ratios*). karena rasio ini memuat informasi secara keseluruhan mengenai jenis rasio keuangan lainnya.

Menurut Brigham dan Houston (2018:70), ketika keempat jenis rasio keuangan lainnya tersebut dianggap baik oleh investor dalam jangka Panjang, maka rasio nilai pasar akan meningkat. Salah satu karakteristik perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator salah satunya adalah rasio nilai pasar.

Menurut Fahmi (2015:82), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa mendatang. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan indikator dari rasio nilai pasar. Berikut adalah data *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Gambar 1.2

*Price Eraning Ratio dan Stock Price pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020*



Pada Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa kondisi rata-rata PER pertahun cenderung mengalami fluktuasi. Rata-rata PER pertahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2014, 2018 dan 2019. Sedangkan rata-rata PER pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017 dan 2020.

Pada tahun 2016 PER mengalami penurunan menjadi 9,19 dari angka 28,38 pada tahun 2015, akan tetapi *stock price* mengalami peningkatan. Sedangkan di tahun 2018 PER mengalami penurunan menjadi -46,16 dari angka 8,88 pada tahun 2017, akan tetapi *stock price* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan PER tidak diikuti oleh peningkatan dan penurunan *stock price*.

Menurut Jogiyanto (2009:105), "*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*." Jadi dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* menilai seberapa layaknnya saham tersebut dibeli oleh investor. Teori di atas di dukung oleh penelitian Dedi (2015) dan Dalimunthe (2015).

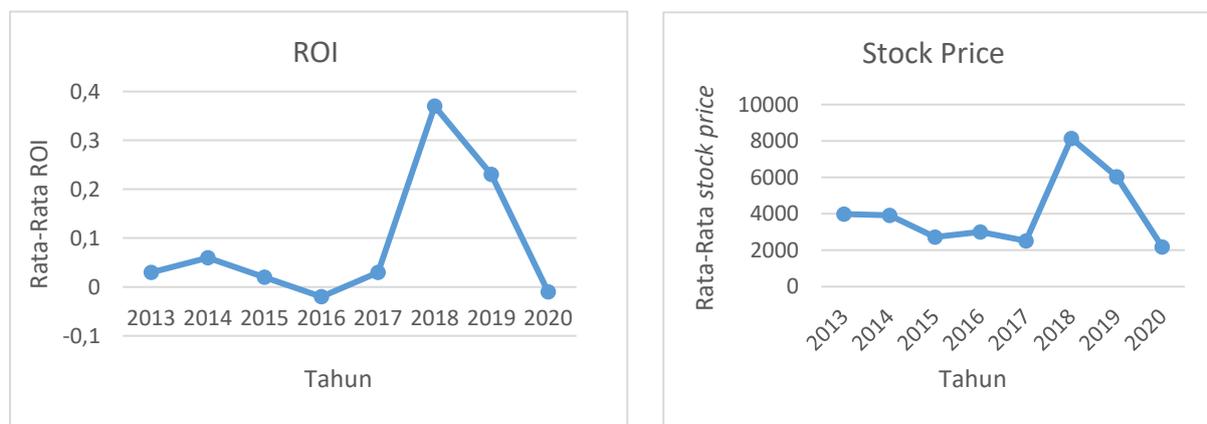
Selain Rasio diatas ada rasio yang tidak kalah pentingnya karena rasio ini menilai bagaimana perusahaan mendapatkan labanya. Rasio Ini akan berdampak pada lingkungan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor dan yang lainnya yaitu rasio profitabilitas, rasio yang mengukur atau mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat tertentu penjualan, tingkat tertentu dari aset, atau investasi pemilik. Tanpa laba, perusahaan tidak bisa menarik lingkungan luar perusahaan.

Menurut Gitman (2015:79), ada beberapa rasio yang digunakan untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu *Common-Size Income Statement*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return On Investment*. Namun dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Investment*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin*.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Investment* (ROI) yang merupakan indikator rasio profitabilitas. Berikut ditampilkan data *Return On Investment* (ROI) perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.3

*Return On investment* dan *Stock Price* pada Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020



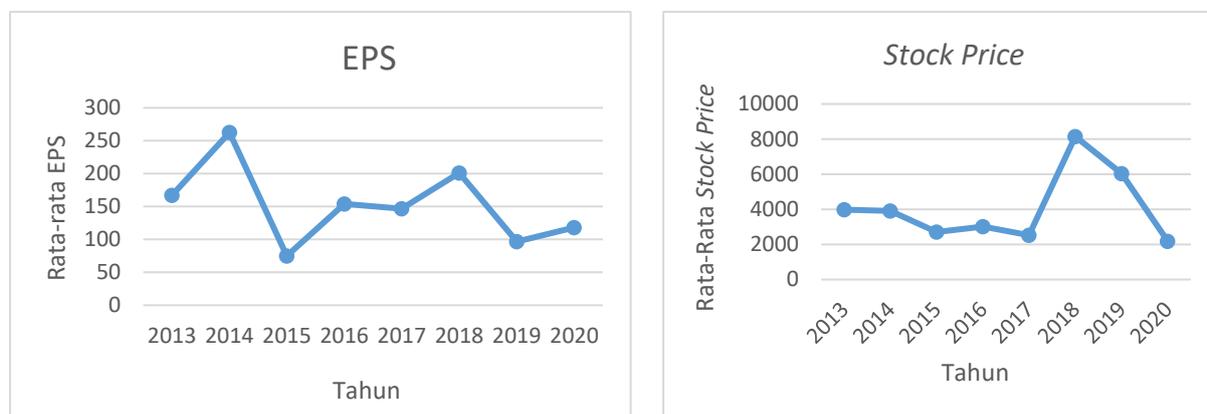
Pada Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa kondisi rata-rata pertahun ROI mengalami fluktuasi. Rata-rata ROI pertahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2020. Sedangkan rata-rata ROI pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2018 dan 2019.

Pada tahun 2014 ROI mengalami peningkatan menjadi 0,06% dari 0,03% pada tahun 2013 akan tetapi *stock price* mengalami penurunan. Tahun 2016 ROI mengalami penurunan menjadi -0,02% dari 0,02% pada tahun 2015 akan tetapi *stock price* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan ROI tidak diikuti oleh peningkatan dan penurunan *stock price*.

Kasmir (2016:196), menyatakan bahwa *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Jadi, *Return On Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dan juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan. Saat perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan yang baik atas kepemilikan saham, secara tidak langsung para investor memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. Sehingga memberikan keinginan kepada para investor untuk berinvestasi, salah satunya membeli saham perusahaan. Hal itu akan membuat harga saham perusahaan menjadi naik karena harga saham akan banyak diminati investor. Teori ini didukung oleh penelitian Frendy (2015) dan Diawoto (2017).

Selanjutnya rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio pasar. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Berikut ditampilkan data *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Gambar 1.4  
*Earning Per Share dan Stock Price pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020*



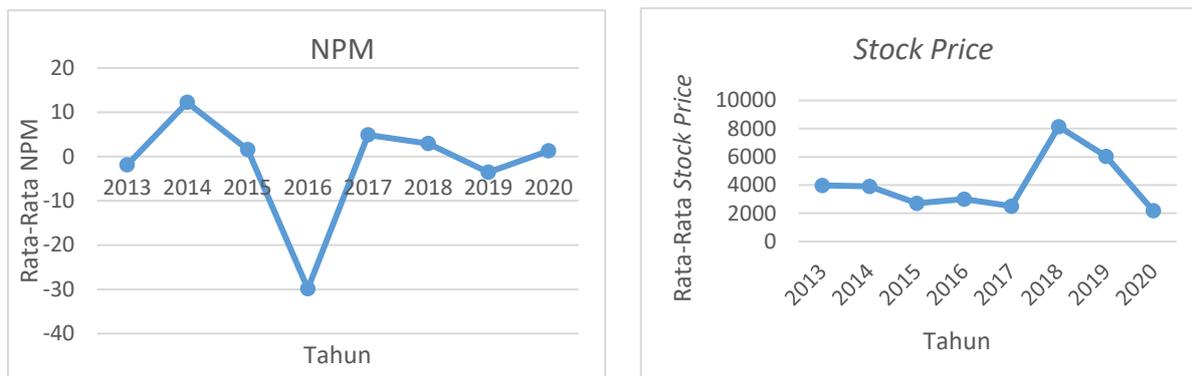
Pada Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa kondisi rata-rata EPS pertahun mengalami fluktuasi karena setiap satu mengalami peningkatan dan tahun berikutnya mengalami penurunan. Rata-rata EPS pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2018.

Pada tahun 2014 EPS mengalami peningkatan menjadi Rp.262,52 dari Rp.166,99 pada tahun 2013, akan tetapi *stock price* mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2020 EPS mengalami peningkatan menjadi Rp.118,10 dari Rp.96,88 pada tahun 2019, akan tetapi *stock price* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keuntungan/laba yang dihasilkan perusahaan tidak diikuti dengan menurunnya *stock price*.

Menurut Gitman dan Zutter (2015:81), *Earning Per Share* mencerminkan pendapatan perusahaan di masa depan. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin besar potensi pendapatan yang diterima investor di masa depan, hal ini juga membuat para investor tertarik ingin memiliki saham perusahaan dan juga akan membuat harga saham perusahaan tinggi. Teori ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lidia (2017) dan Amalia (2019).

Selanjutnya rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui tingkat penjualan dan kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya operasional. Rasio yang digunakan adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM). Berikut ditampilkan data *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.5  
*Net Profit Margin dan Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020



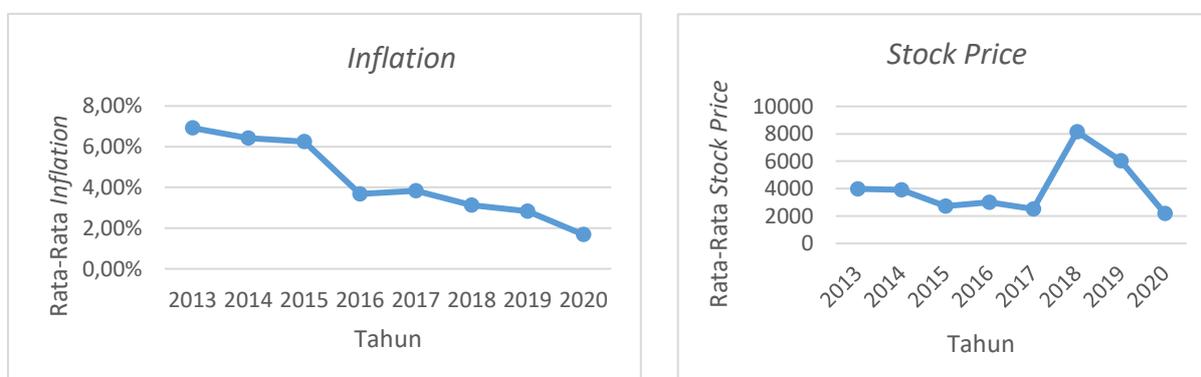
Pada Gambar 1.5 dapat diketahui bahwa kondisi rata-rata NPM pertahun mengalami fluktuatif. Rata-rata NPM pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2014, 2015, 2017, 2018, dan 2020.

Pada tahun 2016 NPM mengalami penurunan menjadi -29,87% dari 1,59% pada tahun 2015, akan tetapi *stock price* mengalami peningkatan. Selanjutnya pada tahun 2018 NPM mengalami penurunan menjadi 2,94% dari 4,89% pada tahun 2017, akan tetapi *stock price* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan NPM tidak diikuti oleh penurunan dan peningkatan *stock price*.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) *Net Profit Margin* menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya sehingga mampu menghasilkan keuntungan bersih dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat yang otomatis akan diikuti oleh peningkatan harga saham tersebut. Teori ini didukung oleh penelitian Amalia dan Imam (2016).

Gambar 1.6.

Rata-rata *inflation* dan *Stock Price* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020



Berdasarkan data dari tabel 1.6 dapat diketahui bahwa nilai *inflation* mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai *inflation* mengalami penurunan menjadi 6,42% dari 6,92% pada tahun 2013, akan tetapi *stock price* mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 nilai *inflation* mengalami penurunan menjadi 6,25% dari 6,42% pada tahun 2014, akan tetapi *stock price* mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2019 nilai *inflation* mengalami penurunan menjadi 2,83% dari 3,13% pada tahun 2018, akan tetapi *stock price* mengalami penurunan. Pada tahun 2020 nilai *inflation* mengalami penurunan menjadi 1,68% dari 2,83% pada tahun 2019, akan tetapi *stock price* mengalami penurunan.

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi secara terus menerus. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Sitorus (2015:110) mengemukakan bahwa inflasi adalah kenaikan barang atau jasa yang terjadi secara meluas dan mempengaruhi kenaikan barang dan jasa yang lainnya. Meningkatnya inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi para investor dikarenakan harga terus naik dan daya beli masyarakat menurun serta biaya perusahaan akan naik menyebabkan harga saham meningkat.

Dalam permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam dengan melakukan penelitian dan memperhitungkan *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* yang direalisasikan ke dalam penulisan skripsi berjudul **“PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON INVESTMENT, EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN DAN INFLATION TERHADAP STOCK PRICE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2020”**

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kondisi *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2020 terdapat perilaku yang tidak konsisten terhadap *Stock Price*. Kesenjangan terjadi pada tahun 2015-2016 *Price Earning Ratio* turun sedangkan *stock price* naik, tahun 2017-2018 *Price Earning Ratio* turun sedangkan *stock price* naik.
- 2) Berdasarkan kondisi *Return On Investment* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2020 terdapat perilaku yang tidak konsisten terhadap *Stock Price*. Kesenjangan terjadi pada tahun 2013-2014 *Return On Investment* naik sedangkan *stock price* turun, tahun 2015-2016 *Return On Investment* turun sedangkan *stock price* naik.
- 3) Berdasarkan kondisi *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2020 terdapat perilaku yang tidak konsisten terhadap *Stock Price*. Kesenjangan terjadi pada tahun 2013-2014 *Earning Per Share* naik sedangkan *stock price* turun, tahun 2019-2020 *Earning Per Share* naik sedangkan *stock price* turun.
- 4) Berdasarkan kondisi *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2020 terdapat perilaku yang tidak konsisten

terhadap *Stock Price*. Kesenjangan terjadi pada tahun 2013-2014 *Net Profit Margin* naik sedangkan *stock price* turun, tahun 2015-2016 *Net Profit Margin* turun sedangkan *stock price* naik, tahun 2016-2017 *Net Profit Margin* naik sedangkan *stock price* turun, tahun 2019-2020 *Net Profit Margin* naik sedangkan *stock price* turun.

- 5) Berdasarkan kondisi *Inflation* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2020 terdapat perilaku yang tidak konsisten terhadap *Stock Price*. Kesenjangan terjadi pada tahun 2013-2014 nilai *inflation* turun sedangkan *stock price* naik, tahun 2014-2015 nilai *inflation* turun diikuti oleh *stock price* yang turun, tahun 2018-2019 nilai *inflation* turun diikuti oleh *stock price* yang turun, tahun 2019-2020 nilai *inflation* turun diikuti oleh *stock price* yang turun.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merangkum perumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2013-2020 yang terdaftar di BEI ?
- 2) Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2013-2020 yang terdaftar di BEI ?
- 3) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2013-2020 yang terdaftar di BEI ?
- 4) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Stock Price* pada perusahaan perkebunan periode 2013-2020 yang terdaftar di BEI ?
- 5) Bagaimana pengaruh *inflation* terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2013-2020 yang terdaftar di BEI ?

## 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Penulis berharap dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Inflation* terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

### 1) Kegunaan Teoritis

#### a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman manajemen keuangan khususnya mengenai penilaian *Stock Price* dan cara menganalisis *Stock Price* perusahaan sub sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya mengenai pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* terhadap *Stock Price* perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2) Kegunaan Praktis

a) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* terhadap *Stock Price* suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Massie, 2014:263)

Menurut Martono (2013:50), manajemen keuangan (*Financial-Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

*“Financial Management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources”* (Pandey, 2015:4)

Teori tersebut menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Berdasarkan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara mendapatkan dana, mengelola aset dan mengolah dana dengan tujuan meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba bagi para pemegang saham.

Peran Manajemen Keuangan dalam perusahaan untuk menentukan kesuksesan finansial bisnis, diantaranya membuat keputusan yang tepat dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan, menjaga tingkat efisiensi supaya alokasi keuangan tepat dalam semua aspek perusahaan dan menstabilkan arus kas agar kewajiban dan beban perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.

##### **2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Irfani (2020:18), dari berbagai literatur manajemen keuangan ditemukan banyak fungsi-fungsi keuangan, baik fungsi utama maupun fungsi penunjang. Berpangkal tolak pada definisi manajemen keuangan terdapat tiga fungsi utama manajemen keuangan, yaitu fungsi pendanaan, fungsi operasional dan fungsi investasi. Ketiga fungsi utama tersebut terefleksi pada pengkategorian arus kas perusahaan yang meliputi: arus kas pendanaan, arus kas operasional, dan arus kas investasi. Keberhasilan dalam mengelola ketiga fungsi utama tersebut juga didukung oleh fungsi-fungsi penunjang, seperti fungsi *forecasting* (prakiraan) dan perencanaan jangka Panjang keuangan, fungsi pengendalian keuangan, fungsi pembagian deviden dan sebagainya.

#### **1. Fungsi pendanaan**

Fungsi pendanaan diantaranya menetapkan tujuan peruntukan dana, menetapkan jumlah dana yang akan ditarik sesuai dengan anggaran kebutuhan dana untuk mendanai seluruh aktivitas operasional dan investasi perusahaan, menetapkan sumber-sumber dana, menentukan jangka waktu pengembalian dana modal asing kepada kreditur dan mengestimasi tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari dana yang akan ditarik dengan mempertimbangkan

perbandingan antara tingkat keuntungan, besarnya biaya modal (*cost of capital*) dan tingkat resiko investasi. Pelaksanaan fungsi pendanaan ini berkaitan erat dengan kebijakan pengelolaan struktur keuangan, struktur modal dan kebijakan deviden.

## **2. Fungsi Operasional**

Fungsi Operasional meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka pendek sebagai modal kerja untuk kepentingan operasional perusahaan secara periodik guna menghasilkan *revenues* (penerimaan) pelaksanaan fungsi ini meliputi pengelolaan aset lancar yang terdiri atas kas, *marketable securities* (efek), piutang dagang, persediaan, perlengkapan, *prepayments* (biaya-biaya yang di bayar di muka) dan pengelolaan utang lancar yang meliputi utang dagang dan *accruals* seperti utang sewa, utang pajak, utang gaji dan lain-lain.

## **3. Fungsi Investasi**

Fungsi investasi meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka panjang untuk investasi fisik pada aset tetap maupun investasi keuangan pada sekuritas, seperti saham, obligasi, deposito berjangka, reksadana dan berbagai instrumen investasi keuangan lainnya. Pelaksanaan fungsi investasi ini meliputi pengelolaan arus kas, pemilihan alternatif aset investasi dan penilaian kelayakan investasi dalam menghasilkan tingkat *return* (imbal hasil) dan potensi risikonya dengan memperhatikan *time value of money* (pengaruh waktu terhadap nilai uang)

## **4. Fungsi Forecasting (Perkiraan) dan Perencanaan Jangka Panjang**

Pelaksanaan dari fungsi-fungsi ini sangat menentukan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di masa mendatang, secara teoritis dapat dikatakan bahwa proyeksi masa depan merupakan suatu garis linier yang menggambarkan tren perkembangan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan pada saat ini. Namun fakta empiris menunjukkan bahwa prediksi tentang masa depan sering kali tidak akurat. Perusahaan tetap harus memprediksi perubahan-perubahan tersebut melalui berbagai perkiraan dan perencanaan jangka panjang untuk mengantisipasi perkembangan perusahaan di masa depan.

## **5. Fungsi Pengendalian Dana**

Fungsi ini merupakan fungsi pendukung dari fungsi-fungsi sebelumnya, terutama fungsi penggunaan dana perusahaan. Aspek pengendalian dalam fungsi ini berupa usaha-usaha untuk menyamakan atau menyesuaikan antara realisasi kinerja keuangan perusahaan dan rencana atau anggaran yang telah ditentukan oleh pedoman. Pengendalian ini juga mengandung maksud untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan dana dari standar atau ketentuan sebenarnya seperti: (1) mengevaluasi perhitungan pajak pendapatan perusahaan dengan menghitung pajak sendiri; (2) mengevaluasi pembayaran gaji para pekerja; (3) menganalisis investasi dalam aset yang dilakukan oleh perusahaan yang sudah layak ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya; (4) menganalisis penggunaan dana operasional untuk persediaan barang.

Utari (2014:10), menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari:

- 1) Sudut Pandang Organisasi, fungsi manajemen keuangan ini menyajikan sumber dan penggunaan data.
- 2) Hubungan dengan ilmu ekonomi, fungsi manajemen keuangan ini menyajikan penggunaan secara efisien dan output yang optimum.
- 3) Hubungan dengan ilmu akuntansi, fungsi manajemen keuangan ini menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

- 4) Aktivitas kunci manajer keuangan seperti menyajikan analisis keuangan dan perencanaan, membuat keputusan investasi dan membuat keputusan pembiayaan.
- 5) Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan *Van Horne* dan *Wachowicz Jr* (2012:3), mengatakan ada tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu: 1. Keputusan Investasi, 2. Keputusan Pembiayaan, dan 3. Keputusan Manajemen Aset. Keputusan investasi merupakan keputusan yang terpenting dari ketiga keputusan tersebut dalam menciptakan nilai perusahaan, keputusan investasi ini berasal dari problem manajemen keuangan dalam menentukan berapa dana yang dibutuhkan dan untuk investasi apa dana tersebut dikeluarkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi penting yang meliputi fungsi pembiayaan, fungsi investasi, fungsi operasional, fungsi pengendalian dana dan erat kaitan dengan ilmu manajemen, akuntansi, serta peranan manajer keuangan apabila semua fungsi tersebut dijalankan maka akan dapat mencapai tujuan perusahaan.

### **2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2014:3), ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan, yaitu: memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil resiko perusahaan di masa yang akan datang.

*“The primary goal of financial management is to maximize shareholders’ weath not accounting measure such as net income or Earnings Per Share (EPS)”* (Brigham dan Houston, 2015:9)

Teori di atas menjelaskan bahwa tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham bukan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba per saham.

“Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham”. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham (biasa) perusahaan. (Sutrisno, 2012:4)

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dan memperkecil resiko perusahaan demi kemakmuran dan kekayaan yang diperoleh para pemegang saham.

## **2.2. Stock Price (Harga Saham)**

### **2.2.1. Pengertian Stock Price**

*Stock Price* (Harga Saham) merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Menurut Jogiyanto (2016:8), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang berada di pasar modal.

Fakhrudin (2013:102), menyatakan harga saham sebagai berikut: “Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”

Hadi (2013:68), mengutarakan bahwa harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

### **2.2.2. Faktor yang mempengaruhi *Stock Price* (Harga Saham)**

Menurut Zulfikar (2016:92), faktor-faktor yang mempengaruhi fruktiasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfruktiasi dari waktu ke waktu. Fruktiasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham akan naik.

Fahmi (2015:86), menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun di luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba
- 4) Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
- 7) Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Sedangkan Sunariyah (2011:234), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal yang diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya: psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham berasal dari internal (kinerja keuangan dan penerbitan saham baru) dan eksternal perusahaan (psikologi pasar dan laju inflasi).

### 2.3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *Financial Ratio* sangat penting guna melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Berikut pengertian rasio keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut Kasmir (2018:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

*To evaluate a firm's financial condition and performance, the financial analysis needs to perform "checkups" on various aspect of firm's financial health. A tool frequently used during these checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantity by the other.* (Wachowicz, 2013:163)

Teori tersebut menjelaskan bahwa untuk dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Analisis keuangan perlu melakukan "pemeriksaan" atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat tersebut adalah rasio keuangan, atau indeks, yang menghubungkan dua lembar data keuangan dengan membagi satu kuantitas dengan yang lain.

*Financial analysis is future oriented meaning that financial ratio analysis can be used as a tool to predict financial conditions and future business results.* (Brigham dan Houston, 2015:107)

Teori tersebut menjelaskan bahwa Analisa Keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan dengan membandingkan angka yang satu dengan angka lainnya untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan meramalkan keadaan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan di masa yang akan datang.

#### 2.3.1. Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* termasuk ke dalam rasio nilai pasar yang biasa digunakan oleh para investor untuk menilai sebuah perusahaan. Rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share* (laba per saham) merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong dalam kelompok rasio profitabilitas. (Fahmi, 2015:138)

*"The firm's earning per share (EPS) is generally of interest to present or prospective stockholders and management. EPS represents the number of dollars earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock".* (Gitman, 2015:81)

Teori di atas menyatakan bahwa EPS (laba per saham) perusahaan menjadi daya tarik bagi calon pemegang saham dan manajemen untuk saat ini. Dikarenakan EPS (laba per saham) mewakili jumlah dollar yang diperoleh atas jumlah saham biasa yang dijual.

Menurut Kasmir (2016:205), EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin senang para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* adalah sebuah acuan yang sangat penting terhadap kinerja suatu perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan seberapa banyak laba yang didapatkan perusahaan dari pemegang sahamnya sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan perusahaan. EPS dapat dihitung dengan cara mengurangi laba setelah pajak dengan deviden setelah itu hasilnya dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) menurut Tandeilin (2010:374), adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{number of common share outstanding}}$$

### 2.3.2. Price Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* (rasio pendapatan harga) merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong dalam kelompok rasio penilaian, rasio ini juga digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham perusahaan tertentu.

Menurut Fahmi (2015:138), *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan.

*Price Earning Ratio is ratio which is an indicator for the prospects for future earnings of the company which is calculated by dividing the market price per common share on a certain date by earnings per- share annual.* (Reeve, 2010:336)

Teori di atas menyatakan bahwa rasio pendapatan harga merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan.

*“Price Earning Ratio (PER) indicates the amount of rupiah of profit that investors are currently willing to pay for their shares. In other words, PER is the price for each rupiah to profit.* (Tandeilin, 2017:321)

Teori di atas menyatakan bahwa rasio pendapatan harga menunjukkan besarnya keuntungan rupiah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk saat ini, dengan kata lain PER adalah harga setiap keuntungan rupiah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* adalah indikator yang menunjukkan besarnya keuntungan rupiah yang harus dibayar oleh investor pada saat ini dan juga sebagai prospek bagi pendapatan perusahaan di masa mendatang, rasio ini diperoleh dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham biasa

dengan laba per lembar saham. Adapun rumus *Price Earning Ratio* menurut Tandraeilin (2017:387), adalah sebagai berikut.

$$\text{PER atau P/E Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

### 2.3.3. Return On Investment (ROI)

*Return On Investment* (laba atas investasi) merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong dalam kelompok rasio profitabilitas.

Menurut Harahap (2015:190), *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. “Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

*The meaning ROI is a ratio that shows the company's ability to get profits which is used to cover the investment that is spent. If the Return On Investment increases, this means that the profitability ratio also increases so that it can affect the increase in profitability obtained by shareholder's.* (Garrison, 2010:509)

Teori di atas menyatakan bahwa ROI (laba atas investasi) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Apabila ROI (laba atas investasi) meningkat maka rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh pemegang saham.

Sedangkan Kasmir (2016:196), menyatakan bahwa ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk menutupi biaya investasi yang dikeluarkan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Adapun rumus *Return On Investment* (ROI) menurut Fahmi (2014:107), adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 2.2.4. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong dalam kelompok rasio profitabilitas.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81), “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

*Explained that NPM is a measure of profit by comparing earnings after interest and tax compared to sales. This ratio shows that the greater ratio is better because good company performance can generate large net income through its sales activity so that stocks are in great demand investors and increase stock prices.*(Brigham, 2015:118)

Teori di atas menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah suatu alat ukur yang menunjukkan keuntungan perusahaan dengan cara membandingkan laba setelah pajak terhadap penjualan. Semakin besar laba bersih perusahaan yang dihasilkan oleh penjualan maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini yang menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi agar harga saham perusahaan meningkat.

Murhadi (2013:64), menyatakan bahwa NPM adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka profitabilitas perusahaan semakin membaik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah alat ukur yang menunjukkan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari aktivitas penjualan. Semakin besar keuntungan (laba) perusahaan yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak terhadap penjualan. Adapun rumus *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2016:200), adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

## **2.4. Inflation**

### **2.4.1. Pengertian Inflation (Inflasi)**

Inflasi merupakan suatu kejadian yang sering terjadi dalam dunia perekonomian. Pada dasarnya inflasi merupakan peristiwa dimana semua harga naik dan terjadi terus menerus dan bersifat umum. Kenaikan harga ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sumber daya alam yang semakin menipis, pajak yang diterapkan pemerintah tinggi, biaya produksi tinggi, dan masih banyak lainnya. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Menurut Sitorus (2015:110), inflasi diartikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang atau jasa tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas dan mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Meningkatnya inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi para investor. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan.

Tandaeilin (2010:343), mengatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat.

Pendapat tersebut juga dikutip oleh teori yang dikemukakan oleh (Kuncoro, 2015) bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

*“inflation is the rate at which the general level of prices is rising. High rates of inflation often are associated with “overhand” economies, that is, economies where the demand for goods and services is outstripping productive capacity, which leads to upward pressure on prices”.*(Bodie, 2018:141)

Teori di atas menyatakan bahwa inflasi adalah tingkatan harga secara umum yang terus melonjak naik. Tingkat inflasi yang tinggi sering dikaitkan dengan ekonomi “overhand” yaitu ekonomi dimana permintaan barang dan jasa melebihi kapasitas produktif, yang mengarah pada kenaikan harga.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga barang dan jasa sehingga terjadi penurunan daya beli konsumen (masyarakat). Indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK), secara khusus IHK merupakan indeks yang dipergunakan untuk mengukur rata-rata perubahan harga secara umum dari sejumlah jenis barang dalam kurun waktu tertentu atau disebut juga dengan inflasi. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Inflasi menurut M.Natsir (2014:50) adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

#### 2.4.2. Penyebab terjadi nya *Inflation* (Inflasi)

Inflasi tidak terjadi begitu saja, tapi disebabkan oleh berbagai faktor. Secara umum penyebab terjadi nya inflasi karena permintaan dan biaya produksi. Berikut ini beberapa penyebab terjadinya inflasi:

##### a. **Meningkatnya Permintaan (*Demand Pull Inflation*)**

Inflasi terjadi disebabkan karena peningkatan permintaan untuk jenis barang / jasa tertentu. Dalam hal ini, peningkatan permintaan jenis barang atau jasa tersebut terjadi secara agregat (*agregat demand*). Hal ini terjadi bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: meningkatnya belanja pemerintah, meningkatnya permintaan barang untuk diekspor dan meningkatnya permintaan barang untuk swasta.

##### b. **Meningkatnya Biaya Produksi (*Cost Pull Inflation*)**

Inflasi terjadi karena peningkatan biaya produksi. Adapun peningkatan biaya produksi disebabkan oleh bahan-bahan baku misalnya: harga bahan bakar naik dan upah buruh naik.

##### c. **Tinggi nya Peredaran Uang**

Inflasi terjadi karena uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibanding yang dibutuhkan. Ketika jumlah barang tetap sedangkan jumlah uang yang beredar meningkat dua

kali lipat, maka bisa terjadi kenaikan harga barang hingga 100%. Hal ini bisa terjadi ketika pemerintah menerapkan sistem anggaran defisit, dimana kekurangan anggaran tersebut diatasi dengan mencetak uang baru. Namun hal ini juga menyebabkan uang yang beredar di masyarakat bertambah dan akibatnya terjadi inflasi.

## **2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran**

### **2.5.1. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya ini menjelaskan bahwa penelitian mengenai *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* terhadap *Stock Price* telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan dijadikan referensi dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya ini memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 2.1.  
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian dan Metode	Publikasi
1	Nur Aminah, Rina Arfiati, dan Agus Supriyanto	Pengaruh DPS, ROE, NPM, ROI, dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013.	<b>Independen:</b> DPS, ROE, NPM, ROI, ROA.  <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> DPS, ROE, ROI, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan NPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.  <b>Secara Simultan:</b> DPS, ROE, NPM, ROI, dan ROA berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013  <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda.	Jurnal Ilmiah S1 Akuntansi Universitas Pandaran, Vol.2, No.12, 2016: 546 – 1074 - 1 ISSN: 2502 – 7697.
2	Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini	Pengaruh Suku Bunga, SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI.	<b>Independen:</b> SBI, Inflasi, EPS, ROE, DER.  <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham sedangkan SBI, Inflasi, dan DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.  <b>Secara Simultan:</b> SBI, Inflasi, EPS, ROE, dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham Indeks LQ- 45 di BEI.  <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.4, 2016: 2484 – 2510 ISSN: 2302 – 8912.
3	Qurratul A'yun Nailufarh	Pengaruh DAR, NPM, EPS, DPS, BVPS, ROI terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Batu Bara pada BEI.	<b>Independen:</b> DAR, NPM, EPS, DPS, BVPS, ROI  <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial;</b> DAR, NPM, EPS, DPS, BVPS, dan ROI berpengaruh Positif signifikan terhadap Harga Saham.  <b>Secara Simultan:</b> DAR, NPM, EPS, DPS, BVPS, dan ROI berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan Tambang Batu Bara pada BEI.  <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda	Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, UMS, Vol.15, No.2, 2015: 2443 – 1265 ISSN: 1412 – 1824.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian dan Metode	Publikasi
4	Ahmad Solihin, Afrizal dan Lilik Sulistyowati	<i>The Effect of Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin and Debt Equity Ratio On Stock Prices of The Lq-45 Index of The Indonesia Stock of Exchange 2016-2018.</i>	<b>Independen:</b> PER, CR, NPM, DER <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> <i>PER and DER has no positive and Significant effect on Stock Price, CR and NPM positive significant effect on Stock Price.</i> <b>Secara Simultan:</b> <i>PER, CR, NPM and DER have significant on Stock Price.</i> <b>Metode Yang Digunakan:</b> <i>Multiple Regression Analyst</i>	<i>International Journal of Science, Technical and Management</i> , 2021.  ISSN: 2722-4015.
5	Irsad Andriyanto dan Silvia Khorunnisa	Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok <i>Go Public</i> .	<b>Independen:</b> ROA, NPM, EPS <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <b>Secara Simultan:</b> ROA, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok <i>Go Public</i> . <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda	Jurnal Akuntansi Syariah, Universitas Kudus, Vol.1, No.2, 2018:2622 – 5255 ISSN: 2622 – 2345.
6	Amalia Chamim dan Imam Hidayat	Pengaruh NPM, EPS, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI Periode 2013 – 2017.	<b>Independen:</b> NPM, EPS, Suku Bunga, Inflasi <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> NPM dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap Harga saham. <b>Secara Simultan:</b> NPM, EPS, Suku Bunga, Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI Periode 2013 – 2017. <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, STIESIA Surabaya, Vol.8, No.7, 2019 E-ISSN: 2461-0593.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian dan Metode	Publikasi
7	Hasbiana Dalimunthe	Pengaruh PER, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham.	<b>Independen:</b> PER, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi.  <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga saham.  <b>Secara Simultan:</b> PER, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham.  <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda	Jurnal Akuntansi dan Bisnis, UMA Medan, Vol.1, No.2 2015:2243-3071 ISSN: 2503-0337.
8	Menike M.G. P. D. dan U.S. Prabath	<i>The Impact of Accounting Variabels on Stock Prices: Evidence from the Colombo Stock Exchange: Sri Lanka.</i>	<b>Independen:</b> EPS, DPS and BPVS.  <b>Dependen;</b> Stock Price	<b>Secara Parsial:</b> <i>EPS significant impact on Stock Prices, DPS and BVPS positive Significant on Stock Price</i>  <b>Secara Simultan:</b> <i>EPS, DPS, BVPS has significant effect on Stock Price.</i>  <b>Metode Yang Digunakan:</b> Multivariate Regression Model	<i>International Journal of Business and Management</i> , Vol 9, No.5, 2014: ISSN: 1833-3850.
9	Mitha Christina Ginting	Analisis Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016.	<b>Independen:</b> EPS, PER, dan DER.  <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> EPS dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.  <b>Secara Simultan:</b> EPS, PER, dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016.  <b>Metode Yang digunakan:</b> Regresi Linier Berganda.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Vol.2, No.1, 2018: 2599 – 1175 ISSN: 2599 - 0136.
10	Fajar Fajrian dan Riyandi Nur Sumawidjaja	Analisis DER, EPS, ROA, dan PER terhadap Harga Saham.	<b>Independen:</b> DER, EPS, ROA, dan PER.  <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan DER, ROA, dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.  <b>Secara Simultan:</b> DER, EPS, ROA, dan PER berpengaruh terhadap Harga Saham.  <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda.	Jurnal Riset Manajemen, STIE Indonesia Membangun , Bandung, Vol.7, No.2, 2018: 2657 – 0688 ISSN: 2339 – 2878.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian dan Metode	Publikasi
11	Isti Faila dan Djawoto Djawoto	Pengaruh ROI, ROE, TATO, dan PER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi.	<b>Independen:</b> ROI, ROE, TATO, dan PER.  <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> ROI, ROE, dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.  <b>Secara Simultan:</b> ROI, ROE, TATO, dan PER berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi.  <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, STIESA Surabaya, Vol.6, No.9, 2017: 2461 – 0593.
12	Nuri Firdaus Amaliyah, Seger Priantono, dan Dyah Perwitasari	Pengaruh EPS, PER, PBV, dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	<b>Independen:</b> EPS, PER, PBV, dan DER  <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> EPS berpengaruh terhadap Harga Saham Sedangkan PER, PBV, dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.  <b>Secara Simultan:</b> EPS, PER, PBV, dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).  <b>Metode Yang Digunakan:</b> Analisis Regresi Berganda.	Jurnal ECOBUSS, Universitas Panca Marga, Probolinggo, Vol.5, No.2, 2017: 2337-9340.
13	Ahmad Azmy dan Ayu Lestari	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perusahaan RE & Property di Indonesia.	<b>Independen:</b> CR, DER, EPS, PER, dan ROE.  <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> DER, EPS, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan CR dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.  <b>Secara Simultan:</b> CR, DER, EPS, PER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Property di Indonesia Periode 2012 – 2016.  <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda.	Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Universitas Tanri Abeng, Jakarta, Vol.10, No.2, 2019: 2301 – 8313.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian dan Metode	Publikasi
14	Safitri Indrawati dan Heru Supriyadi	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di BEI.	<b>Independen:</b> NPM, ROA, ROE, ROI, dan EPS. <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham, ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga saham, ROI tidak berpengaruh dan negatif terhadap Harga Saham, dan EPS berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham. <b>Secara Simultan:</b> NPM, ROA, ROE, ROI, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di BEI. <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, STIESA Surabaya, Vol.5, No.6 2016 ISSN: 2461 – 0593.
15	Dedi Suselo, Atim Djazuli, dan Nur Khusniyah	Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45).	<b>Independen:</b> ROA, ROE, PBV, EPS, PER, DER, Kurs, Inflasi, Suku Bunga. <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> ROE, Kurs, Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham, ROA, PBV, EPS, PER, dan Suku Bunga berpengaruh Positif signifikan terhadap Harga Saham, DER tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. <b>Secara Simultan:</b> ROA, ROE, PBV, EPS, PER, DER, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45). <b>Metode Yang Digunakan:</b> <i>multiple regression model.</i>	Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM), Universitas Brawijaya, Malang, Vol.13, No.1, 2015. ISSN: 1693-5241.
16	Devi Lestari, Arief Tri Hardiyanto, dan May Mulyaningsih	Pengaruh ROA, EPS, dan PER terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.	<b>Independen:</b> ROA, EPS, dan PER <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, EPS dan PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham. <b>Secara Simultan:</b> ROA, EPS, dan PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda.	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, Universitas Pakuan Bogor, Vol. 6, No 3, 2019.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian dan Metode	Publikasi
17	Muhammad Agung Ariana, Ahmad Burhanudin Taufiq, dan Enok Rusmanah	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.	<b>Independen:</b> ROI, EPS, dan PER  <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> ROI tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, EPS dan PER berpengaruh terhadap Harga Saham.  <b>Secara Simultan:</b> ROI, EPS, dan PER berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.  <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda.	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, Universitas Pakuan Bogor, Vol. 6, No 4, 2019.
18	Bonita Febianna, Ketut Sunarta, dan Tiara Timuriana	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	<b>Independen:</b> LDR, NPM, EPS, dan PR  <b>Dependen:</b> Harga Saham	<b>Secara Parsial:</b> LDR, EPS, dan PR tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham, NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham  <b>Secara Simultan:</b> LDR, NPM, EPS, dan PR berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.  <b>Metode Yang Digunakan:</b> Regresi Linier Berganda	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi Universitas Pakuan Bogor, Vol.2, No.2, 2017.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan sekarang, yaitu:

1. Qurratul A'yun Nailufarh (2015)

Penelitian ini di publikasi pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh DAR, NPM, EPS, DPS, BVPS dan ROI terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Batu Bara pada BEI". Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu unit analisis penelitian ini pada Perusahaan Tambang Batu Bara pada BEI sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya yaitu periode pada penelitian ini empat tahun dari tahun 2010-2013 sedangkan pada penelitian penulis periodenya delapan tahun 2013-2020. Variabel independen dari penelitian ini memiliki perbedaan dari variabel penelitian penulis yaitu variabel DAR, DPS dan BVPS sedangkan persamaan variabel independen dari penelitian ini dengan variabel penelitian penulis yaitu variabel NPM, EPS dan ROI. Hasil Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel DAR, NPM, EPS, DPS, BVPS, dan ROI berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

2. Ahmad Solihin, Afrizal dan Lilis Sulistyowati (2021)  
Penelitian ini dipublikasi pada tahun 2021 dengan judul *The Effect Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin and Debt Equity Ratio on Stock Prices of the lq-45 index of the Indonesia Stock Exchange 2016-2018*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu unit analisis penelitian ini pada Perusahaan Lq-45 yang terdaftar di BEI. sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya yaitu periode pada penelitian ini tiga tahun dari tahun 2016-2018 sedangkan pada penelitian penulis delapan tahun dari tahun 2013-2020. Variabel independen dari penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian penulis yaitu variabel CR dan DER sedangkan persamaan variabel independen dari penelitian ini dengan variabel penelitian penulis yaitu variabel PER dan NPM. Hasil Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel PER dan DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan variabel CR dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
  
3. Amalia Chamim dan Imam Hidayat (2019)  
Penelitian ini dipublikasi pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh NPM, EPS, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di BEI periode 2013-2017”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu unit analisis penelitian ini pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI sedangkan penelitian penulis pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya yaitu periode pada penelitian ini lima tahun dari tahun 2013-2017 sedangkan pada penelitian penulis delapan tahun dari tahun 2013-2020. Variabel independen dari penelitian ini memiliki perbedaan dengan variabel penelitian penulis yaitu variabel Suku Bunga sedangkan persamaan variabel independen penelitian ini dengan variabel penelitian penulis yaitu variabel NPM, EPS dan Inflasi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan variabel Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
  
4. Safitri Indrawati dan Heru Suprihadi (2016)  
Penelitian ini dipublikasi pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu unit analisis penelitian ini pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian penulis pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya yaitu periode penelitian ini lima tahun dari tahun 2010-2014 sedangkan pada penelitian penulis delapan tahun dari tahun 2013-2020. Variabel independen penelitian ini memiliki perbedaan dengan variabel penelitian penulis yaitu variabel ROA dan ROE, sedangkan persamaan variabel independen penelitian ini dengan variabel penelitian penulis yaitu variabel NPM, EPS dan ROI. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS, NPM dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga

Saham sedangkan ROI dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

5. Dedi Suselo, Atim Djazuli dan Nur khusniyah (2015)  
Penelitian ini dipublikasi pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan yang masuk dalam LQ-45)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu unit analisis penelitian ini pada Perusahaan yang masuk dalam daftar LQ-45 sedangkan penelitian penulis pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya yaitu periode pada penelitian ini empat tahun dari tahun 2010-2013 sedangkan pada penelitian penulis delapan tahun dari tahun 2013-2020. Variabel independen penelitian ini memiliki perbedaan dengan variabel penelitian penulis yaitu variabel ROA, ROE, PBV, DER, Kurs dan Suku Bunga sedangkan persamaan variabel independen dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu variabel EPS, PER dan Inflasi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, PBV, EPS, PER dan Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan variabel ROE, Kurs dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham dan variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
6. Muhammad Agung Ariana, Ahmad Burhanuddin Taufiq dan Enok Rusmanah (2019)  
Penelitian ini dipublikasi pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu unit analisis penelitian ini pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian penulis pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya yaitu periode pada penelitian ini lima tahun dari tahun 2012-2016 sedangkan pada penelitian penulis delapan tahun dari tahun 2013-2020. Persamaan variabel independen penelitian ini dengan variabel penelitian penulis yaitu variabel ROI, EPS dan PER. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS dan PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham sedangkan variabel ROI tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
7. Bonita Febianna, Ketut Sunarta dan Tiara Timuriana (2017)  
Penelitian ini dipublikasi pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu unit analisis penelitian ini pada Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya yaitu periode pada penelitian ini lima tahun dari tahun 2011-2015 sedangkan pada penelitian penulis delapan tahun dari tahun 2013-2020. Variabel independen dari penelitian ini memiliki perbedaan dengan variabel penelitian penulis yaitu variabel LDR dan PR sedangkan persamaan variabel independen penelitian ini dengan variabel penelitian penulis yaitu variabel EPS dan

NPM. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham sedangkan variabel LDR, EPS, dan PR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 2.5.2. Kerangka Pemikiran

Tujuan perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk memakmurkan para pemegang saham melalui pencapaian laba (*profit*) yang maksimal, tingkat pengembalian yang stabil, dan penggunaan sumber dana yang efisien. Tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan tercermin dengan adanya kenaikan harga saham serta akan menentukan nilai perusahaan tersebut. Dalam variabel ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Inflasi sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Saham.

#### 1. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Stock Price*

*Price Earning Ratio* merupakan rasio untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan membandingkan harga saham dengan laba (*earning*) perusahaan. PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam suatu saham. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor akan berminat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan ikut naik.

Menurut Fahmi (2015:138), *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2015), Hasbiana (2015) dan Arief (2019), menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

H<sub>1</sub>: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*.

#### 2. Pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap *Stock Price*

*Return On Investment (ROI)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Harahap (2015:190), *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. "Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prabandanu (2012), Djawoto (2017) dan Nur (2016), menunjukkan bahwa variabel *Return On Investment (ROI)* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dan penelitian oleh Nailufarh (2015), menunjukkan variabel *Return On Investment (ROI)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H<sub>2</sub>: *Return On Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*.

### 3. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Stock Price*

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Menurut Hery (2016:144) *Earning Per Share* yaitu merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa, apabila *earning per share* tinggi maka mencerminkan kinerja perusahaan baik. Hal ini membuat investor tertarik membeli saham perusahaan tersebut dan akan membuat harga saham meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2015), Luh (2016) dan Mitha (2018), menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*.

### 4. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Stock Price*

*Net Profit Margin (NPM)* dapat digunakan sebagai data empirik dalam menghitung rasio profitabilitas karena rasio tersebut mampu membuktikan kemampuan dari modal sendiri, total aktiva, dan total penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha.

Menurut Kasmir (2016:199), *Net Profit Margin* menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya – biaya operasionalnya sehingga mampu menghasilkan keuntungan bersih dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat yang otomatis akan diikuti oleh peningkatan harga saham tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Qurratul (2015), Bonitta (2018), Amalia (2019), menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dan penelitian oleh Silvia (2018), menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>4</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*.

### 5. Pengaruh *Inflation* terhadap *Stock Price*

Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa tingkat risiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengakibatkan berkurangnya tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor. pada kondisi inflasi yang tinggi, harga barang -barang atau bahan baku akan memiliki kecenderungan akan meningkat.

Menurut Sunariyah (2011:23), meningkatnya inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi para investor. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, profitabilitas perusahaan akan menurun sehingga harga saham akan turun.

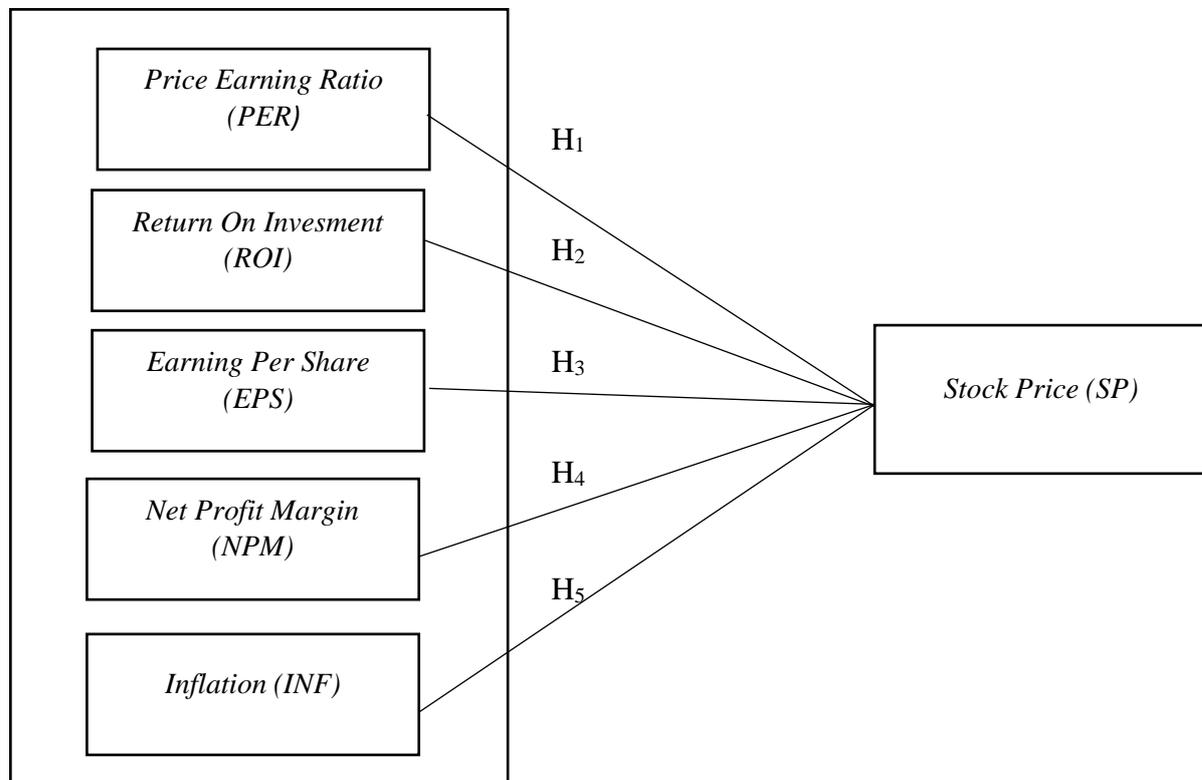
Pada penelitian yang dilakukan oleh Luh (2016), Hasbiana (2015), Dedi (2015), menyatakan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

H<sub>5</sub>: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Stock Price*.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan konstelasi penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Konstelasi Penelitian



## 2.6. Formula Statistika

### 2.6.1. Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:276) Data Panel adalah gabungan antara runtut waktu dan data silang. Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* agar dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*). Berikut ini model regresi data panel yang di pakai pada judul ini:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel Dependen

$a$  = Konstanta

$b_{(1...4)}$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel Independen

$X_{(1...4)}$  = Variabel Independen

$e$  = *Error term*

$i$  = Perusahaan

$t$  = Waktu

## 2.6.2. Uji Statistik

### 2.6.2.1. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), Uji t adalah uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas uji t  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas uji t  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Inflation*(INF) berpengaruh secara signifikan terhadap *Stock Price* (SP) dengan tingkat signifikansi 0,05.

### 2.6.2.2. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2014), Korelasi Berganda atau R yaitu korelasi antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Menurut Priyatno (2014), Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum diuji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Price Earning Ratio* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*

H<sub>2</sub>: *Return On Investment* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*

H<sub>3</sub>: *Earning Per Share* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*

H<sub>4</sub>: *Net Profit Margin* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*

H<sub>5</sub>: *Inflation* diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Stock Price*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian verifikatif. dengan metode *Explanatory Survey*. Metode penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara variabel independen dan dependen. Jenis Penelitian ini inferensial sebagai teknik penelitiannya.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek Penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Inflation (INF)*, sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Stock Price (SP)*.

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit Analisis adalah mengenai apa dan siapa yang diteliti. Apakah itu individu (Perorangan), Kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau suatu daerah atau wilayah. Pada penelitian ini unit yang digunakan adalah industri. Karena penelitian ini terdiri dari berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Sub Sektor Perkebunan.

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat variabel – variabel penelitian di analisis seperti organisasi, perusahaan, instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Pada penelitian kali ini lokasi yang digunakan yaitu Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di jalan Jendral Sudirman Kav.52-53, Senayan, Kebayoran baru RT. 05/RW. 03, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Dengan pengambilan data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3. Jenis dan Sumber data penelitian**

Jenis data yang diteliti berbentuk data kuantitatif, yaitu berupa data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data Kuantitatif ini diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung yaitu berupa rangkuman laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam Sub Sektor Perkebunan selama 8 tahun yaitu 2013-2020. Sedangkan sumber data dan penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian

sebelumnya. Pada penelitian kali ini, sumber data yang diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4.Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, pengukuran, dan skala yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian kali ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

#### 1) *Independent Variable* (Variabel Bebas)

*Independent Variable* (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Inflation*.

#### 2) *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

*Dependent Variable* (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu nilai perusahaan yang diwakili oleh *Stock Price*.

Berdasarkan Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini, maka untuk mempermudah pembahasan operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.1.  
Operasionalisasi Variabel

Varibel	Indikator	Rumus	Skala
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	1. Harga Saham 2. Earning Per Share	$PER = \frac{\text{Stock Price}}{EPS}$	Rasio
<i>Return On Investment (ROI)</i>	Earning After Tax Total Assets	$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	1. Earning After Tax 2. Devidend 3. Number Of Common share outstanding	$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Number Of Common share outstanding}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	1. Earning After Tax 2. Sales	$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio
<i>Inflation (INF)</i>	1. Indeks Harga tahun t 2. Indeks Harga tahun t-1	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
<i>Stock Price (SP)</i>	1. <i>Close Price</i>	-	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel *purposive sampling* merupakan salah satu dari metode *non probabilitas*, yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang di teliti dari 19 perusahaan sehingga menjadi 8 sampel data perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2020
- 2) Perusahaan telah melakukan IPO sebelum bulan Juni 2013
- 3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode penelitian, yaitu periode 2013 – 2020
- 4) Harga Saham perusahaan tidak mengalami *stock split* selama periode 2013 – 2020.

Laporan Keuangan merupakan informasi perusahaan yang disusun oleh perusahaan dalam periode akuntansi yang menggambarkan performa perusahaan. Isi dari laporan keuangan: neraca keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan keuangan.

*Stock Split* adalah aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten dengan cara memecahkan harga saham dengan rasio yang ditentukan oleh perusahaan tujuannya untuk memberikan keuntungan baik bagi emiten maupun investor pasar modal.

Berdasarkan kriteria dalam penelitian sampel, maka diperoleh sampel sejumlah 8 dari 19 perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti lebih lanjut yang memenuhi kriteria penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2.  
Daftar Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2013 – 2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	1997
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2013
3	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	2008
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	2011
5	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1996
6	PALM	Provident Agro Tbk.	2012
7	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2007
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	1999

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Ada dua jenis sumber data berdasarkan cara memperolehnya yaitu data primer dan data sekunder. (Sugiyono, 2018:224)

#### a.) Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian.

#### b.) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain yang telah ada, jadi penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai yaitu data sekunder, berikut adalah metode pengumpulan data sekunder:

- 1) Metode secara elektronik, dalam metode ini peneliti melakukan penelusuran data melalui referensi pustakawan yaitu dengan menelusuri dan mengunduh (*download*) berbagai informasi yang akan dijadikan sebagai dasar teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.
- 2) Metode tidak langsung, dalam metode ini peneliti memperoleh data dari berbagai informasi yang relevan melalui internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diambil dari pengumpulan data untuk memperoleh laporan keuangan yaitu melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### 3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 9*. Data panel adalah gabungan dari antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sehingga dapat disimpulkan data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Basuki dan Prawoto, 2017:225)

#### 3.7.1. Analisis Regresi Panel

Menurut Basuki (2017:225), regresi data panel merupakan teknik regresi yang didapatkan dengan cara menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Adapun model regresi data panel sebagai berikut:

$$SP_{it} = \alpha + \beta PER_{it} + \beta ROI_{it} + \beta EPS_{it} + \beta NPM_{it} + \beta INF_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$SP_{it}$  = *Stock Price*

$\alpha$  = Konstanta

PER	= <i>Price Earning Ratio</i>
ROI	= <i>Return On Investment</i>
EPS	= <i>Earning Per Share</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
INF	= <i>Inflation</i>
$\beta_{(1-5)}$	= Koefisien regresi masing- masing variabel Independen
e	= <i>Error term</i>
i	= Perusahaan
t	= Waktu

#### a) Korelasi Berganda dan koefisien determinasi

Menurut Priyatno (2014:123), korelasi berganda atau R yaitu korelasi antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2018:276), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.7.2. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki (2017:275), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### 1) Model *Common Effect*

Merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 2) Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan *Variable Dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

#### 3) Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3.7.3. Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model data yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan terlebih dahulu seperti:

#### a) Uji Chow

Menurut Prawoto (2017:276), *Chow Test* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *common effect* model atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji Chow adalah:

$H_0 = \text{Common Effect atau Pooled OLS}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dalam Uji *Chow*,  $H_0$  dapat diterima apabila probabilitas  $> 0,05$ . Sebaliknya  $H_0$  dapat ditolak apabila probabilitas  $< 0,05$ . Apabila  $H_0$  ditolak, maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*.

#### b) Uji Hausman

Menurut Prawoto (2017:276), *Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis dalam Uji Hausman adalah:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect*, namun apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect* atau tolak  $H_0$ .

#### c) Uji Langrange Multiplier

Menurut Widarjono (2017:262), uji *langrage multiplier* yakni untuk memilih apakah model *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect*. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar sejumlah variabel independen.

Hipotesis dalam uji *langrage multiplier* dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \text{Common Effect Model}$

$H_1: \text{Random Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai Breusch-Pagan dengan  $\alpha = 0,05$ . Perbandingan dipakai apabila hasil *Breusch-Pagan* lebih besar ( $>$ ) nilai  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak berarti model yang lebih tepat adalah *common effect model*. Sebaliknya, apabila Breusch-Pagan lebih kecil ( $<$ ) nilai  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dan model yang digunakan adalah *random effect model*.

### 3.7.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Prawoto (2017:297), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Priyatno (2014:69), digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *Jaque-Bera* (JB), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima, artinya data berdistribusi normal
- Jika probabilitas  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data berdistribusi tidak normal

#### b) Uji Multikolinearitas

Basuki dan Prawoto (2017:297), menyatakan bahwa multikolienaritas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independent di dalam model regresi. Uji multikolienaritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel independen. Uji multikolienaritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi, untuk menguji ada atau tidaknya multikolienaritas pada model. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolienaritas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah:

- Jika koefisien korelasi diatas 0,80 maka terdapat multikolienaritas dalam model.
- Jika koefisien korelasi dibawah 0,80 maka tidak terdapat multikolienaritas dalam model.

#### c) Uji Autokorelasi

Menurut Prawoto (2017:297), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara untuk memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson*.

Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Hampir semua program statistik sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai  $d$  (yang menggambarkan koefisien D-W). Nilai  $d$  akan berada di kisaran 0 hingga 4.

Tabel 3.3.

Tabel untuk menentukan ada tidaknya Autokorelasi dengan Uji DW

Tolak $H_0$ berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak $H_0$ berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak $H_0$ berarti ada autokorelasi positif		
0	$d_L$	$d_U$	2	$4-d_L$	$4-d_U$	4

Keterangan:

- Jika  $D_U < D_w < (4-D_U)$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Jika  $D_U < D_w < (4-D_L)$  maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi autokorelasi.

- c. Jika  $D_L < D_w < D_u$  atau  $(4-D_u) < D_w < (4-D_u)$ , artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau tidak dapat diputuskan.
- d. Jika  $D_w < D_L$ , artinya terjadi autokorelasi positif.
- e. Jika  $D_w > (4-D_L)$ , artinya terjadi autokorelasi negatif.

**d) Uji Heterokedastisitas**

Menurut Prawoto (2017:297), heteroskedastisitas merupakan masalah yang sama atau variannya tidak konstan. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heterokedastisitas ini menggunakan uji Glejster.

Pada Uji *Glejster* variabel dependennya diganti dengan nilai absolut residual. Adapun ketentuan menurut Sarwono (2016), sebagai berikut:

- a. Jika nilai p-value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai p-value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi heterokedastisitas.

**3.7.5. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini ditolak atau diterima. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:297), uji t adalah uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas uji t  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas uji t  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ), *Return On Investment* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ), *Net Profit Margin* ( $X_4$ ), *Infasi* ( $X_5$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan tingkat signifikansi 0,05.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Hasil Pengumpulan Data**

Objek pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel independen yang digunakan adalah *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan Inflasi sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah gedung Bursa Efek Indonesia yang beralamat di jalan Jendral Sudirman Kav.52-53, Senayan, Kebayoran baru RT. 05/RW. 03, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan, dimana data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah data perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang anggota populasinya terdiri dari 19 perusahaan, kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, maka diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini.

##### **4.1.1. Profil Perusahaan Sub Sektor Perkebunan**

###### **1) Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)**

Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga pada tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat AALI dan anak perusahaan berlokasi di jalan Pulo Ayang Raya Blok OR-I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perinsudtrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama Astra Agro adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit. Pada tanggal 21 November 1997, AALI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham AALI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.800.000 saham dengan nominal Rp. 1550 per saham. Pada tanggal 09 Desember 1997, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

###### **2) Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT)**

Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) didirikan tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1993. Kantor pusat ANJT beralamat di Atrium Mulia, 3A Floor, Suite 3A-02 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B 10-11 Jakarta 12910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANJT adalah bidang perdagangan dan jasa umum, pengoperasian perkebunan, pengolahan dan perdagangan produk kelapa sawit secara langsung. ANJT berhak juga untuk mendapatkan

kesempatan usaha dan berinvestasi. Saat ini ANJT memberikan jasa manajemen dan beroperasi sebagai perusahaan induk dari entitas anak dan asosiasi yang beroperasi dalam industri agribisnis yaitu perkebunan kelapa sawit, pengolahan sagu, dan pengolahan tembakau serta energi terbarukan. Pada tanggal 01 Mei 2013, ANJT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANJT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 333.350.000 dengan nominal Rp.100 per saham dengan harga penawaran Rp.1200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 2013.

### **3) Gozco Plantations Tbk. (GZCO)**

Gozco Plantations Tbk (dahulu PT Surya Gemilang Sentosa) (GZCO) didirikan pada tanggal 01 Oktober 2001. Kantor pusat Gozco terletak di Gedung Graha Permata Pancoran, Jln. Raya Pasar Minggu No.32 C / 10, Jakarta 12780 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GZCO mencakup bidang usaha pertanian, perdagangan, perindustrian dan jasa yang berkaitan agrobisnis dan agroindustri. Kegiatan usaha utama Gozco adalah pengembangan dan pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati (Crude Palm Oil) melalui anak-anak usaha. Pada tanggal 06 Mei 2008, GZCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GZCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nominal Rp.100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Mei 2008.

### **4) Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA)**

Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) didirikan dengan nama *Handel Maatschappij James Alexander Wattie and Company Limited* tanggal 20 Januari 1921 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921. Kantor pusat Jaya Agra Wattie Tbk, yaitu: PT. Sinar Kasih Abadi, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,51%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Jaya Agra Wattie Tbk meliputi bidang pembagunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Saat ini kegiatan JAWA bergerak di bidang agribisnis, meliputi : penanaman, proses pabrikasi, pengiriman, dan penjualan serta mengelola kegiatan usaha operasional dari anak perusahaan yang memiliki perkebunan dan pabrik-pabrik pengolahan hasil perkebunan terutama karet, kelapa sawit serta produk-produk perkebunan lainnya. Pada tanggal 20 Mei 2011, JAWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JAWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.132.405.000 dengan nilai nominal Rp.100 per saham, saham dengan harga penawaran Rp.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Mei 2011.

### **5) PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)**

PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt.12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav.5, Jakarta 12950 – Indonesia. Sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan. Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp.500 per saham dengan harga penawaran Rp.4650 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.

#### **6) Provident Agro Tbk. (PALM)**

Provident Agro Tbk (PALM) didirikan pada tanggal 26 November 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Kantor pusat PALM berlokasi The Convergence Indonesia, Lantai 21-22, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PALM adalah bidang perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, memproduksi minyak mentah kelapa sawit (CPO), inti sawit, minyak inti sawit dan produk turunan kelapa sawit lainnya. Pada tanggal 28 September 2012, PALM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana PALM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 659.151.000 dengan nilai nominal Rp.100 per saham dengan penawaran Rp.450 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Oktober 2012.

#### **7) Sampoerna Agro Tbk. (SGRO)**

Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan 07 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 1998. Kantor pusat Sampoerna Agro berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No.788, Palembang 30127, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi beralamat di Sampoerna Strategic Square, Menara Utara, Lt.28, Jl. Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta 12930 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dana Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Pada tanggal 07 Juni 2007, SGRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana SGRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 461.350.000 dengan nominal Rp.200 per saham dengan harga penawaran Rp.2340 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2007.

## 8) Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, jasa, perdagangan, pembangunan dan pengangkutan. Kegiatan usaha utam TBLA, antara lain bergerak di bidang produksi meliputi: minyak goreng sawit, minyak kelapa, minyak goreng kelapa, minyak sawit (CPO), margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih, dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 1999, TBLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana TBLA sebanyak 140.385.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.500 per saham dengan harga penawaran Rp.2200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Februari 2000.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, berikut ini ditampilkan data dalam bentuk grafik untuk masing-masing variabel:

### 1. *Stock Price*

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020:

Tabel 4.1.  
*Stock Price* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020.

No	Emiten	Tahun								Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	25100	24250	15850	16775	13150	59125	42000	12325	26072
2	ANJT	1490	1325	1610	1990	1200	1150	1050	735	1319
3	GZCO	110	135	95	75	62	50	55	50	79
4	JAWA	380	378	220	127	202	135	135	98	209
5	LSIP	1930	1890	1320	1740	1420	1250	1470	1375	1549
6	PALM	360	480	425	456	328	260	274	344	366
7	SGRO	2000	2100	1700	1910	2570	2370	2310	1615	2072
8	TBLA	470	755	510	990	1225	865	965	935	839
Rata-rata Penelitian		3980	3914	2716	3008	2520	8151	6032	2185	4063

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Tahun 2021 (*data processed*)

Pada tahun 2013 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp.3980. Adapun perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp.3914. Adapun perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp.2716. Adapun perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp.3008. Adapun perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp.2520. Adapun perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

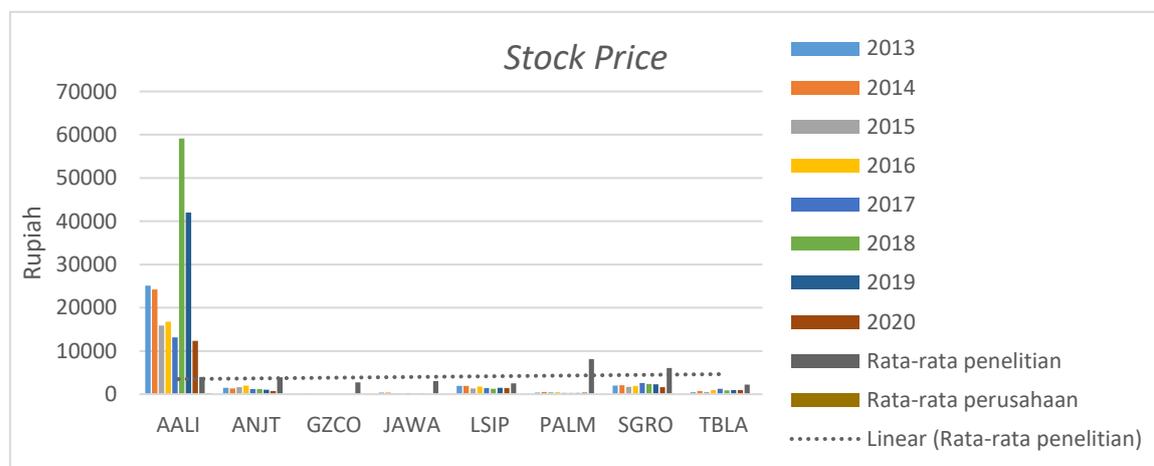
Pada tahun 2018 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp.8151 Adapun perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp.6032. Adapun perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp.2185. Adapun perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

Rata-rata Harga Saham dari 8 Perusahaan selama periode penelitian tahun 2013-2020 sebesar Rp.4063. Perusahaan yang memiliki rata-rata Harga Saham di atas rata-rata penelitian adalah AALI sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata Harga Saham di bawah rata-rata penelitian adalah ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA. Hasil perhitungan Harga Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020 selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1.  
Grafik Pergerakan *Stock Price* Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2022).

## 2. Price Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* diperoleh dari perhitungan *Stock Price* dibagi *Earning Per Share* (EPS). Berikut ini hasil perhitungan *Price Earning Ratio* dari 8 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

Tabel 4.2.

*Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020.

No	Emiten	PRICE EARNING RATIO								Rata-Rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	15,62	40,32	21,14	12,59	12,45	96,28	17,98	28,47	32,75
2	ANJT	15,96	-43,37	60,37	6,26	7,26	-734,81	-670,91	735,00	-91,46
3	GZCO	-7,12	15,88	-18,56	-1,24	-1,91	-1,38	-1,52	-45,83	-7,79
4	JAWA	14,54	-70,25	-2,63	-5,25	-5,41	-2,48	-2,48	-4,24	-13,25
5	LSIP	13,84	14,45	32,70	12,69	11,71	18,56	21,52	3,37	16,43
6	PALM	13,82	-54,81	19,41	25,24	23,85	228,24	240,53	5,73	69,74
7	SGRO	9,58	12,98	106,12	16,35	16,15	19,90	19,39	-37,38	21,93
8	TBLA	9,30	13,83	8,47	6,90	6,95	6,45	7,19	7,29	8,15
Rata-Rata Penelitian		10,69	-8,87	28,38	9,19	8,88	-46,16	-46,04	86,55	5,33

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2021 (*data processed*)

Pada tahun 2013 nilai rata-rata PER sebesar 10,69. Adapun perusahaan yang memiliki PER di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, ANJT, JAWA, LSIP dan PALM sedangkan perusahaan yang memiliki PER di bawah rata-rata penelitian yaitu GZCO, SGRO dan TBLA.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata PER sebesar -8,87. Adapun perusahaan yang memiliki PER di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, GZCO, LSIP, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki PER di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, JAWA dan PALM.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata PER sebesar 28,38. Adapun perusahaan yang memiliki PER di atas rata-rata penelitian yaitu ANJT, LSIP dan SGRO sedangkan perusahaan yang memiliki PER di bawah rata-rata penelitian yaitu AALI, GZCO, JAWA, PALM dan TBLA.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata PER sebesar 9,19. Adapun perusahaan yang memiliki PER di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, LSIP, PALM dan SGRO sedangkan perusahaan yang memiliki PER di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA dan TBLA.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata PER sebesar 8,88. Adapun perusahaan yang memiliki PER di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, LSIP, PALM dan SGRO sedangkan perusahaan yang memiliki PER di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA dan TBLA.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata PER sebesar -46,16. Adapun perusahaan yang memiliki PER di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki PER di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata PER sebesar -46,04. Adapun perusahaan yang memiliki PER di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki PER di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata PER sebesar 86,55. Adapun perusahaan yang memiliki PER di atas rata-rata penelitian yaitu ANJT sedangkan perusahaan yang memiliki PER di bawah rata-rata penelitian yaitu AALI, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

Rata-rata *Price Earning Ratio* dari 8 Perusahaan selama periode penelitian tahun 2013-2020 sebesar 5,33. Perusahaan yang memiliki rata-rata PER di atas rata-rata penelitian adalah AALI, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata PER di bawah rata-rata penelitian adalah ANJT, GZCO dan JAWA. Hasil perhitungan *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020 selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2.  
Grafik Pergerakan *Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2013-2020.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2022).

### 3. Return On Investment (ROI)

*Return On Investment* diperoleh dari perhitungan Laba setelah pajak (EAT) dibagi *Total Asset* dikali 100%. Berikut ini hasil perhitungan dari 8 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

Tabel 4.3.  
*Return On Investment* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020.

No	Emiten	RETURN ON INVESMENT								Rata-Rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	0,13	0,14	0,03	0,09	0,06	0,66	0,48	0,17	0,22
2	ANJT	0,06	0,04	-0,02	0,02	0,07	0,24	0,17	-0,04	0,07
3	GZCO	-0,03	0,02	-0,01	-0,44	-0,05	0,19	0,11	0,03	-0,02
4	JAWA	0,03	0,02	0,00	-0,07	-0,03	0,15	0,15	-0,07	0,02
5	LSIP	0,10	0,11	0,07	0,06	0,07	0,46	0,16	-0,09	0,12
6	PALM	-0,10	0,04	-0,01	0,06	0,02	0,26	0,16	-0,01	0,05
7	SGRO	0,03	0,06	0,04	0,06	0,03	0,41	0,24	-0,01	0,11
8	TBLA	0,01	0,06	0,02	0,05	0,05	0,61	0,38	-0,08	0,14
Rata-Rata Penelitian		0,03	0,06	0,02	-0,02	0,03	0,37	0,23	-0,01	<b>0,09</b>

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2021 (*data processed*)

Pada tahun 2013 nilai rata-rata ROI sebesar 0,03%. Adapun perusahaan yang memiliki ROI di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, ANJT, JAWA, LSIP dan SGRO sedangkan perusahaan yang memiliki ROI di bawah rata-rata penelitian yaitu GZCO, PALM dan TBLA.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata ROI sebesar 0,06%. Adapun perusahaan yang memiliki ROI di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, LSIP, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki ROI di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA dan PALM.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata ROI sebesar 0,02%. Adapun perusahaan yang memiliki ROI di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, LSIP, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki ROI di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA dan PALM.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata ROI sebesar -0,02%. Adapun perusahaan yang memiliki ROI di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, ANJT, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki ROI di bawah rata-rata penelitian yaitu GZCO dan JAWA.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata ROI sebesar 0,03%. Adapun perusahaan yang memiliki ROI di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, ANJT, LSIP, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki ROI di bawah rata-rata penelitian yaitu GZCO, JAWA dan PALM.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata ROI sebesar 0,37%. Adapun perusahaan yang memiliki ROI di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, LSIP, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki ROI di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA dan PALM.

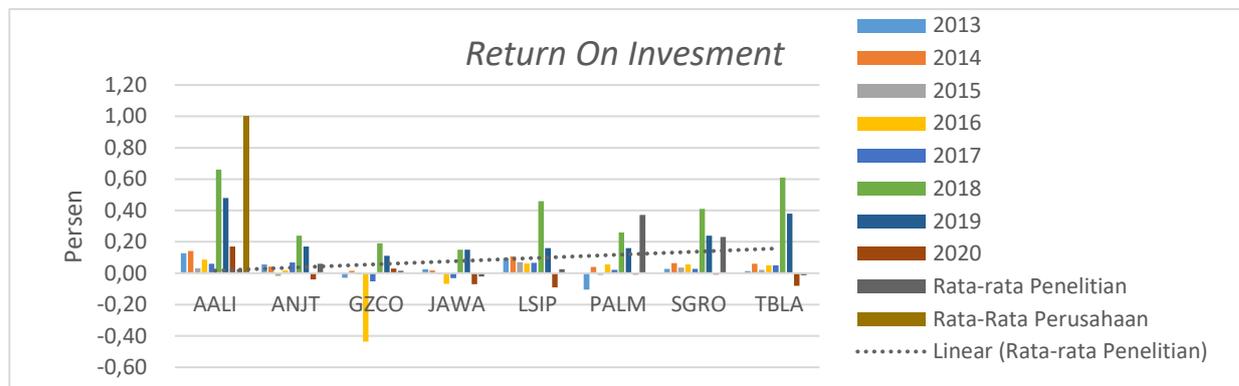
Pada tahun 2019 nilai rata-rata ROI sebesar 0,23%. Adapun perusahaan yang memiliki ROI di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki ROI di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP dan PALM.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata ROI sebesar -0,01%. Adapun perusahaan yang memiliki ROI di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, GZCO, LSIP, PALM dan SGRO sedangkan perusahaan yang memiliki ROI di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, JAWA dan TBLA.

Rata-rata *Return On Investment* dari 8 Perusahaan selama periode penelitian tahun 2013-2020 sebesar 0,09%. Perusahaan yang memiliki rata-rata ROI di atas rata-rata penelitian adalah AALI, LSIP, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata PER di bawah rata-rata penelitian adalah ANJT, JAWA, GZCO dan PALM. Hasil perhitungan *Return On Investment* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020 selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3.

Grafik Pergerakan *Return On Investment* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2022).

#### 4. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* diperoleh dari perhitungan *Earning After Tax* (EAT) dibagi jumlah saham biasa yang beredar di pasar. Berikut ini hasil perhitungan *Earning Per Share* dari 8 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

Tabel 4.4.

*Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020.

No	Emiten	EARNING PER SHARE								Rata-Rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	1144,43	1590,4	393,15	1042,75	730,53	1044,50	618,08	432,84	874,59
2	ANJT	80,69	68,71	-36,12	36,86	143,85	191,54	1,17	0,01	60,84
3	GZCO	-15,43	8,5	-5,12	-255,99	-24,29	-27,73	-27,15	-30,00	-47,15
4	JAWA	17,96	13,38	-3,13	-58,95	-27,46	-52,28	-40,84	-81,00	-29,04
5	LSIP	112,78	134,36	91,36	87,04	93,74	111,90	32,97	102,00	95,77
6	PALM	-84,64	23,63	-7,75	30,79	9,75	9,59	0,85	281,75	33,00
7	SGRO	63,03	180,06	130,99	233,8	117,93	152,20	89,34	111,00	134,79
8	TBLA	17,08	81,14	36,88	115,21	131,82	177,64	100,65	128,23	98,58
	<b>Rata-Rata Penelitian</b>	166,99	262,52	75,03	153,94	146,98	200,92	96,88	118,10	<b>152,67</b>

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2021 (*data processed*).

Pada tahun 2013 nilai rata-rata EPS sebesar Rp.166,99. Adapun perusahaan yang memiliki EPS di atas rata-rata penelitian yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki EPS di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata EPS sebesar Rp.262,52. Adapun perusahaan yang memiliki EPS di atas rata-rata penelitian yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki EPS di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata EPS sebesar Rp.75,03. Adapun perusahaan yang memiliki EPS di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, LSIP dan SGRO sedangkan perusahaan yang memiliki EPS di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA, PALM dan TBLA.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata EPS sebesar Rp.153,94. Adapun perusahaan yang memiliki EPS di atas rata-rata penelitian yaitu AALI dan SGRO sedangkan perusahaan yang memiliki EPS di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM dan TBLA.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata EPS sebesar Rp.146,98. Adapun perusahaan yang memiliki EPS di atas rata-rata penelitian yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki EPS di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata EPS sebesar Rp.200,92. Adapun perusahaan yang memiliki EPS di atas rata-rata penelitian yaitu AALI sedangkan perusahaan yang memiliki EPS di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA.

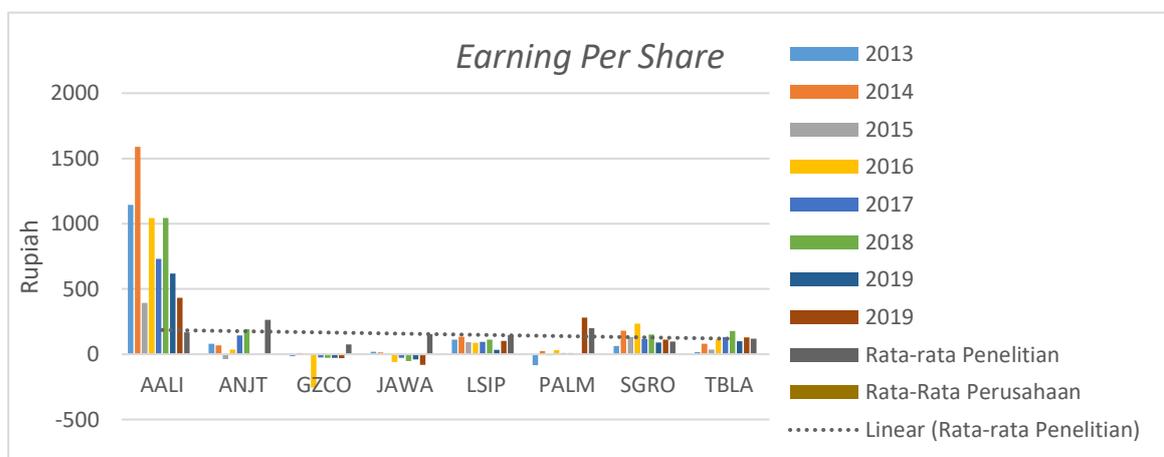
Pada tahun 2019 nilai rata-rata EPS sebesar Rp.96,88. Adapun perusahaan yang memiliki EPS di atas rata-rata penelitian yaitu AALI dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki EPS di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM dan SGRO.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata EPS sebesar Rp.118,10. Adapun perusahaan yang memiliki EPS di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, PALM dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki EPS di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA, LSIP dan SGRO.

Rata-rata *Earning Per Share* dari 8 Perusahaan selama periode penelitian tahun 2013-2020 sebesar Rp.152,6. Perusahaan yang memiliki rata-rata PER di atas rata-rata penelitian adalah AALI sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata PER di bawah rata-rata penelitian adalah ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA. Hasil perhitungan *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020 selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4.

Grafik Pergerakan *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2022).

## 5. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* diperoleh dari perhitungan *Earning After Tax* (EAT) dibagi *Sales* (penjualan) dikali 100%. Berikut ini hasil perhitungan 8 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

Tabel 4.5.

*Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020.

No	Emiten	NET PROFIT MARGIN								Rata-Rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	15,02	16,08	5,33	14,97	11,83	12,21	8,59	4,68	11,09
2	ANJT	14,41	10,71	-6,29	6,84	36,61	29,30	-0,35	1,33	11,57
3	GZCO	-22,41	11,02	-6,47	-282,02	-33,84	-26,05	-40,39	-39,38	-54,94
4	JAWA	10,80	6,80	-1,78	-38,15	-25,02	-36,01	-26,59	-66,68	-22,08
5	LSIP	18,59	19,39	14,88	15,41	17,89	16,11	12,71	19,48	16,81
6	PALM	-58,70	15,90	-5,28	18,73	11,73	8,98	1,52	89,95	10,35
7	SGRO	4,70	10,80	8,53	15,76	9,19	8,38	7,64	-5,29	7,46
8	TBLA	2,34	6,89	3,77	9,53	10,72	10,63	8,60	6,25	7,34
Rata-Rata Penelitian		-1,91	12,20	1,59	-29,87	4,89	2,94	-3,53	1,29	-1,55

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2021 (*data processed*)

Pada tahun 2013 nilai rata-rata NPM sebesar -1,91%. Adapun perusahaan yang memiliki NPM di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, ANJT, JAWA, LSIP, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki NPM di bawah rata-rata penelitian yaitu GZCO dan PALM.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata NPM sebesar 12,20%. Adapun perusahaan yang memiliki NPM di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, LSIP dan PALM sedangkan perusahaan yang memiliki NPM di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA, SGRO dan TBLA.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata NPM sebesar 1,59%. Adapun perusahaan yang memiliki NPM di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, LSIP, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki NPM di bawah rata-rata penelitian yaitu ANJT, GZCO, JAWA dan PALM.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata NPM sebesar -29,87%. Adapun perusahaan yang memiliki NPM di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, ANJT, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki NPM di bawah rata-rata penelitian yaitu GZCO dan JAWA.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata NPM sebesar 4,89%. Adapun perusahaan yang memiliki NPM di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, ANJT, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki NPM di bawah rata-rata penelitian yaitu GZCO dan JAWA.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata NPM sebesar 2,94%. Adapun perusahaan yang memiliki NPM di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, ANJT, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki NPM di bawah rata-rata penelitian yaitu GZCO dan JAWA.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata NPM sebesar -3,53%. Adapun perusahaan yang memiliki NPM di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, ANJT, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA

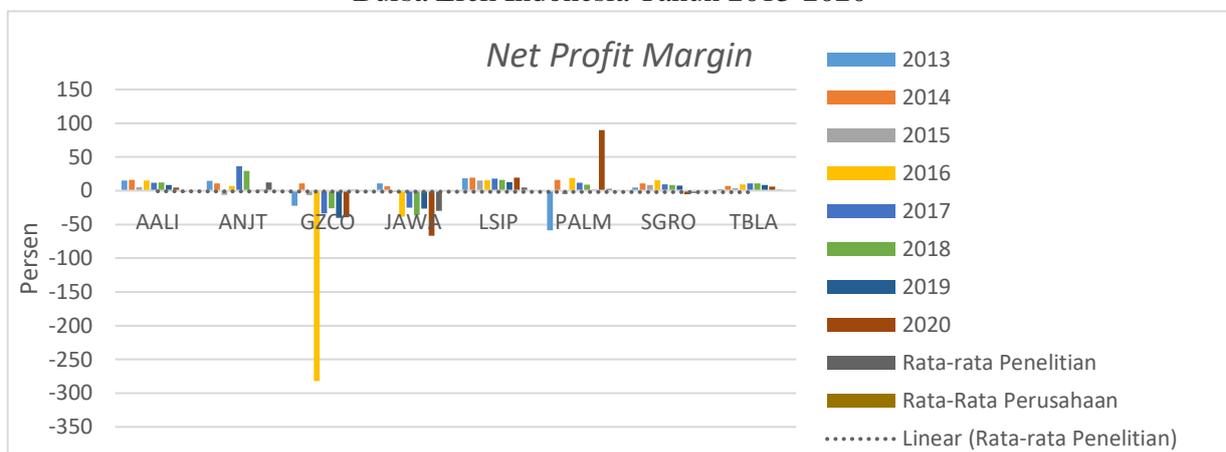
sedangkan perusahaan yang memiliki NPM di bawah rata-rata penelitian yaitu GZCO dan JAWA.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata NPM sebesar 1,29%. Adapun perusahaan yang memiliki NPM di atas rata-rata penelitian yaitu AALI, ANJT, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki NPM di bawah rata-rata penelitian yaitu GZCO dan JAWA.

Rata-rata *Net Profit Margin* dari 8 Perusahaan selama periode penelitian tahun 2013-2020 sebesar -1,55%. Perusahaan yang memiliki rata-rata ROI di atas rata-rata penelitian adalah AALI, ANJT, LSIP, PALM, SGRO dan TBLA sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata PER di bawah rata-rata penelitian adalah GZCO dan JAWA. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020 selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.5.

Grafik Pergerakan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2022).

## 6. Inflation (Inflasi)

Berikut ini adalah data *inflation* tahun 2013-2020:

Tabel 4.6. Rata-Rata *Inflation* Tahun 2013-2020

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Inflation</i>	6,92%	6,42%	6,25%	3,67%	3,83%	3,00%	2,83%	1,68%

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa kondisi inflasi pada tahun 2013-2020 mengalami perubahan. Pada tahun 2013 nilai inflasi sebesar 6,92%, tahun 2014 nilai inflasi sebesar 6,42%, tahun 2015 nilai inflasi sebesar 6,25%, tahun 2016 nilai inflasi sebesar 3,67%, pada tahun 2017 nilai inflasi sebesar 3,83%, tahun 2018 nilai inflasi sebesar 3 %, tahun 2019 nilai inflasi sebesar 2,83% dan tahun 2020 nilai inflasi sebesar 1,68%. Sementara pada tahun 2020 nilai inflasi mengalami penurunan, hal ini menandakan inflasi pada saat tahun berada di nilai terendah dari pada tahun-tahun sebelumnya. Pada saat kondisi inflasi sedang mengalami

kenaikan, maka akan berdampak pada turun nya harga saham dan begitu pun sebaliknya maka akan akan berdampak pada kondisi inflasi yang kurang baik.

## 4.2. Analisis Data Panel

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*, dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Invesment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.

### 4.2.1. Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model common effect, fixed effect, random effect. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier (LM).

#### i. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel, dalam uji chow apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model yang dipilih *common effect*, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang dipilih *fixed effect*.

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section*  $F < 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.7. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	82.472798	(7,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	160.717273	7	0.0000

(Sumber: data diolah E-views 9, tahun 2022).

#### ii. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian untuk menentukan model *random effect* atau *fixed effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel, dalam uji hausman apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model yang dipilih *random effect*, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang dipilih *fixed effect model*.

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* *random*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.8. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.623717	5	0.0000

(Sumber: data diolah E-views 9, tahun 2022).

### iii. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel, dalam uji LM apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan*  $> 0,05$  maka model yang dipilih *common effect*, sebaliknya apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan*  $< 0,05$  maka model yang dipilih *random effect*.

Hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section Breusch-Pagan  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji LM dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect model*.

Tabel 4.9. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	59.49431 (0.0000)	0.320636 (0.5712)	59.81494 (0.0000)

(Sumber: data diolah E-views 9, tahun 2022)

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

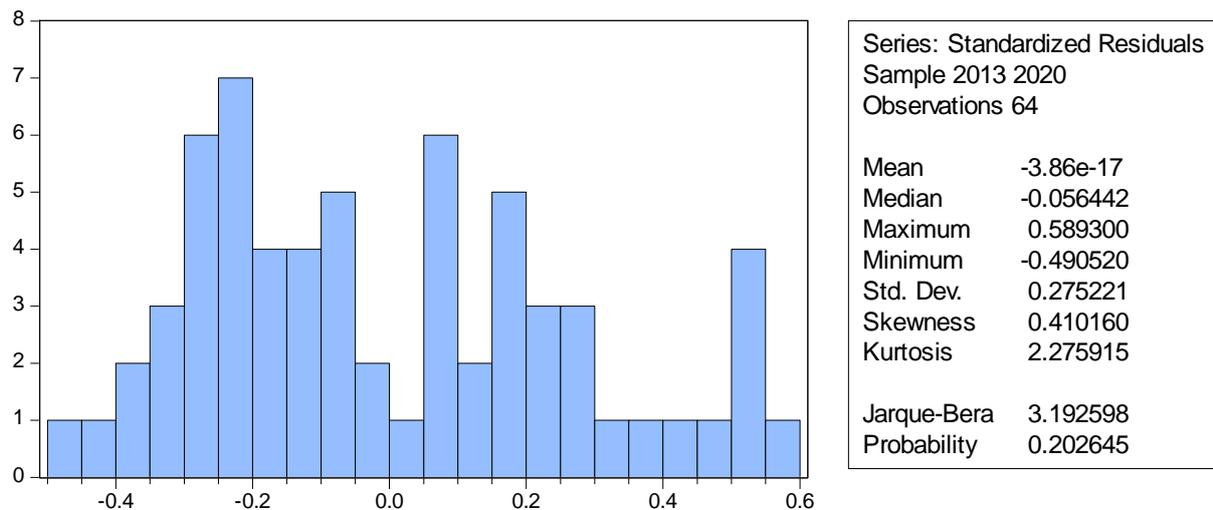
Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,302420 karena nilai probability lebih besar dari 0,05 ( $0,202645 > 0,05$ ) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Gambar 4.6. Uji Normalitas



(Sumber data diproses E-views 9, tahun 2022).

## 2. Uji Multikolienaritas

Multikolienaritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi sempurna atau mendekati antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen. *Rule Of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien cukup tinggi diatas 0,80 dan nilai VIF nya lebih dari 80 maka terjadi masalah multikolienaritas pada model regresi ini. Berikut hasil uji multikolienaritas:

Tabel 4.10. Uji Multikolienaritas

	PER	ROI	NPM	EPS	INF
PER	1.000000	0.080607	-0.106184	-0.075386	-0.227657
ROI	0.080607	1.000000	0.212126	0.297655	-0.357447
NPM	-0.106184	0.212126	1.000000	0.021587	-0.146959
EPS	-0.075386	0.297655	0.021587	1.000000	0.031210
INF	-0.227657	-0.357447	-0.146959	0.031210	1.000000

(Sumber: data diolah E-views 9, tahun 2022).

## 3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watsons* (DW Test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan t-1. Apabila nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka terjadi masalah autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi berdasarkan nilai  $DW = 1,688694$  maka hasil pengujian nya nilai  $DW < Du < (4-Du)$ . nilai  $Du$   $K=5$   $n=64$  yaitu 1,7672, nilai  $4-Du = 2,2328$ . Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.11. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.970497	Mean dependent var	7.981232
Adjusted R-squared	0.963556	S.D. dependent var	3.274576
S.E. of regression	0.305891	Sum squared resid	4.772021
F-statistic	139.8048	Durbin-Watson stat	1.688694
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: data diolah E-views 9, tahun 2022).

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan masalah yang ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain atau variannya tidak konstan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel independen diatas  $0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi ini.berikut merupakan uji heterokedastisitas:

Tabel 4.12. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/14/22 Time: 17:04  
Sample: 2013 2020  
Periods included: 8  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.216649	0.066281	3.268635	0.0019
PER	-8.31E-05	0.000163	-0.508697	0.6132
ROI	0.243143	0.155807	1.560541	0.1248
EPS	-5.03E-05	0.000140	-0.359889	0.7204
NPM	-0.000764	0.000642	-1.190142	0.2395
INF	0.251384	1.177430	0.213502	0.8318

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

(Sumber: data diolah E-views 9, tahun 2022).

#### 4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* terhadap *Stock Price*. Berdasarkan uji model regresi data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed effect model*. Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *fixed effect model* dengan bobot *cross section weighted*, maka diperoleh persamaan regersi sebagai berikut:

$$SP_{it} = \alpha + \beta PER_{it} + \beta ROI_{it} + \beta EPS_{it} + \beta NPM_{it} + \beta Inflation_{it} + error$$

$$Stock Price = 6,487001 - 0,000638 PER + 0,676610 ROI + 0,000407 EPS - 0,001842 NPM + 4,934955 Inf + error$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

persamaan regresi data panel menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,487001 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa kelima variabel bebas lainnya yaitu *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflasi* bernilai 0 atau konstan, maka nilai Harga Saham sebesar 6,487001.

Nilai koefisien regresi variabel PER bernilai negatif, artinya setiap peningkatan PER sebesar 1 % maka *Stock Price* akan mengalami penurunan sebesar 0,000638 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel ROI bernilai positif, artinya setiap peningkatan ROI sebesar 1 %, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan sebesar 0,676610 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel EPS bernilai positif, artinya setiap peningkatan EPS sebesar Rp.1, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan sebesar 0,000407 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel NPM bernilai negatif, artinya setiap peningkatan NPM sebesar 1 %, maka *Stock Price* akan mengalami penurunan sebesar 0,001842 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel inflation bernilai positif, artinya setiap peningkatan inflasi sebesar 1 %, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan sebesar 4,934955 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Berikut ini adalah hasil dari Uji Regresi Data Panel:

Tabel 4.13. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG(HS)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 03/14/22 Time: 06:41  
 Sample: 2013 2020  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 64  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.487001	0.114603	56.60426	0.0000
PER	-0.000638	0.000220	-2.894970	0.0056
ROI	0.676610	0.281923	2.399983	0.0201
EPS	0.000407	0.000317	1.286553	0.2041
NPM	-0.001842	0.001246	-1.479112	0.1453
INF	4.934955	1.932558	2.553587	0.0137

(Sumber: data diolah E-views 9, tahun 2022).

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,970497. hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Stock Price* dapat dijelaskan oleh variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin* dan *Inflasi* sebesar 97,05% sedangkan sisanya 2,95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Tabel 4.14. Hasil Analisis  $R^2$

Weighted Statistics			
R-squared	0.970497	Mean dependent var	7.981232
Adjusted R-squared	0.963556	S.D. dependent var	3.274576
S.E. of regression	0.305891	Sum squared resid	4.772021
F-statistic	139.8048	Durbin-Watson stat	1.688694
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: data diolah E-views 9, tahun 2022).

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Stock Price*.

**a.) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Price***

Berdasarkan tabel 4.13. diperoleh hasil estimasi variabel *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,000638 dan nilai probabilitas 0,0056. Nilai probabilitas ( $0,0056 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.

**b.) Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Stock Price***

Berdasarkan tabel 4.13. diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Investment* (ROI) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,676610 dan nilai probabilitas 0,0201. Nilai probabilitas ( $0,0201 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.

**c.) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price***

Berdasarkan tabel 4.13. diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000407 dan nilai probabilitas 0,2041. Nilai probabilitas ( $0,2041 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.

#### d.) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Stock Price*

Berdasarkan tabel 4.13. diperoleh hasil estimasi variabel *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,001842 dan nilai probabilitas 0,1453. Nilai probabilitas uji t (0,1453 > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.

#### e.) Pengaruh *Inflation* terhadap *Stock Price*

Berdasarkan tabel 4.13. diperoleh hasil estimasi variabel Inflasi dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 4,934955 dan nilai probabilitas 0,0137. Nilai probabilitas uji t (0,0137 > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Inflation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Regresi *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* terhadap *Stock Price* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan.

$$SP_{it} = \alpha + \beta PER_{it} + \beta ROI_{it} + \beta EPS_{it} + \beta NPM_{it} + \beta INF_{it}$$

$$Stock Price = 6,487001 - 0,000638 PER + 0,676610 ROI + 0,000407 EPS - 0,001842 NPM + 4,934955 INF.$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

persamaan regresi data panel menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,487001 mempunyai nilai positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kelima variabel bebas lainnya yaitu *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* bernilai 0 atau konstan, maka nilai *Stock Price* sebesar 6,487001.

Nilai koefisien regresi variabel PER bernilai negatif, artinya setiap peningkatan PER sebesar 1 % maka *Stock Price* akan mengalami penurunan sebesar 0,000638 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel ROI bernilai positif, artinya setiap peningkatan ROI sebesar 1 %, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan sebesar 0,676610 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel EPS bernilai positif, artinya setiap peningkatan EPS sebesar Rp.1, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan sebesar 0,000407 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel NPM bernilai negatif, artinya setiap peningkatan NPM sebesar 1 %, maka *Stock Price* akan mengalami penurunan sebesar 0,001842 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Inflation* bernilai positif, artinya setiap peningkatan *inflation* sebesar 1 %, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan sebesar 4,934955 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

*Price Earning Ratio* menunjukkan berapa perbandingan harga saham yang dibeli dengan laba yang diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut dapat menyakinkan investor terhadap besarnya laba yang diberikan perusahaan dan nantinya akan dibagikan kepada para investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut dalam bentuk deviden di masa mendatang. *Price Earning Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan. Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh penulis variabel PER berpengaruh negatif signifikan terhadap *Stock Price* hal ini tidak sesuai dengan hasil hipotesis yang menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*. Nilai PER berpengaruh negatif dikarenakan perusahaan gagal memanfaatkan modal secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan secara maksimal serta kinerja perusahaan yang kurang optimal menyebabkan nilai PER perusahaan rendah dan para investor cenderung tidak tertarik menanamkan modal nya di perusahaan tersebut maka perlu adanya evaluasi kinerja perusahaan yang optimal sehingga perusahaan dapat memanfaatkan modal secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan yang menyebabkan nilai PER perusahaan tinggi dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga *stock price* perusahaan naik.

*Return On Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur aktiva seoptimal mungkin sehingga tercapai laba bersih yang diinginkan, ROI dapat diketahui dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh penulis variabel ROI berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price* hal ini sesuai dengan hasil hipotesis yang menyatakan bahwa variabel ROI berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*. Nilai ROI berpengaruh positif karena efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya optimal sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi serta tingkat pengembalian investasi perusahaan yang besar dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga *stock price* naik.

*Earning Per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap *stock price* ketika EPS meningkat maka *stock price* juga meningkat begitupun sebaliknya. Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh penulis variabel EPS tidak berpengaruh terhadap *Stock Price* hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan nilai variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*. Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap *stock price* dikarenakan nilai EPS rendah yang menandakan bahwa perusahaan gagal memaksimalkan kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih perusahaan dari lembar saham yang ditawarkan kepada investor. Sebaliknya apabila nilai EPS tinggi maka perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal dalam menghasilkan laba bersih perusahaan tersebut sehingga para investor mendapatkan kepercayaan terhadap salah satu saham yang ditawarkan oleh perusahaan maka terjadi peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan yang menyebabkan *stock price* perusahaan naik.

*Net Profit Margin* adalah perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan. semakin tinggi nilai NPM maka kinerja perusahaan semakin produktif sehingga meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. NPM mempunyai

pengaruh terhadap strategi penetapan harga yang telah ditetapkan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional, dengan membandingkan laba setelah pajak dan penjualan maka para investor dapat menganalisa besarnya presentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional perusahaan serta besarnya presentase pembayaran deviden terhadap para investor perusahaan tersebut. Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh penulis variabel NPM tidak berpengaruh terhadap *Stock Price* hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh positif terhadap *Stock Price*. Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap stock price dikarenakan nilai NPM rendah yang mengakibatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan menurun dan pengembalian investasi yang didapatkan para investor sedikit. Sebaliknya apabila nilai NPM tinggi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat dan pengembalian investasi kepada investor semakin membesar sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan menyebabkan *stock price* perusahaan naik.

*Inflation* adalah peningkatan harga dan bahan baku secara terus menerus yang menyebabkan pendapatan yang dihasilkan perusahaan menurun dikarenakan daya beli masyarakat rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis variabel *Inflation* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price* hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *Inflation* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Stock Price*. Variabel *Inflation* berpengaruh positif terhadap *stock price* apabila tingkat *inflation* berada dalam kondisi normal maka saham dapat mengalahkan *inflation* dengan sendirinya karena perusahaan dapat menaikkan harga barang guna menyesuaikan biaya produksi yang meningkat akibat *inflation* dan pengembalian minimum terhadap investasi saham juga akan meningkat sehingga valuasi pasar lebih rendah. Sebaliknya apabila *Inflation* tinggi maka dapat membahayakan kondisi keuangan perusahaan yang diakibatkan oleh biaya produksi melonjak drastis sehingga perusahaan harus melakukan penyesuaian harga barang secara berkelanjutan. *Inflation* juga dapat menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah sehingga berdampak besar bagi pendapatan yang dihasilkan perusahaan dan menyebabkan *stock price* perusahaan turun.

#### **4.3.2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Stock Price***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Price Earning Ratio* (PER) negatif sebesar -0,000638 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0056 ( $0,0056 < 0,05$ ). Dari hasil nilai probabilitas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*, sehingga  $H_1$  ditolak.

*Price Earning Ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang tergolong dalam kelompok rasio penilaian, rasio ini juga digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan pembelian saham perusahaan tertentu. Rasio ini adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (harga saham per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham).

Dilihat dari sisi manajemen keuangan pada hasil penelitian ini pengaruh negatif *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa modal yang digunakan perusahaan tidak efisien dan menyebabkan *Stock Price* yang

diperoleh tidak maksimal hal ini dapat berpengaruh terhadap keputusan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan membuat harga saham turun. Sebaliknya apabila *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal secara efisien dan menghasilkan laba secara maksimal sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan membuat *Stock Price* naik.

#### **4.3.3. Pengaruh *Return On Investment* terhadap *Stock Price***

Hasil pengujian ini menunjukkan nilai koefisien *Return On Investment* (ROI) positif sebesar 0,676610 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0201 ( $0,0201 < 0,05$ ). Dari hasil nilai probabilitas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Investment* (ROI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*, sehingga  $H_2$  diterima.

*Return On Investment* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini adalah perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva dikalikan 100%.

Dilihat dari sisi manajemen keuangan hasil *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Dalam hal ini ROI menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dikarenakan tingkat pengembalian keuntungan investasi pada perusahaan semakin membesar dan menyebabkan *stock price* perusahaan meningkat. Sebaliknya apabila nilai ROI rendah maka efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya kurang optimal yang menyebabkan pendapatan perusahaan sedikit dan tingkat pengembalian investasi perusahaan semakin kecil serta menyebabkan *stock price* perusahaan turun.

#### **4.3.4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Stock Price***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Earning Per Share* (EPS) positif sebesar 0,000407 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,2041 ( $0,2041 > 0,05$ ). Dari nilai probabilitas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*, sehingga  $H_3$  ditolak.

*Earning Per Share* adalah rasio yang dihasilkan dari laba setelah pajak di bagi jumlah saham biasa yang beredar di pasar. Rasio tersebut merupakan rasio nilai pasar. Hal ini terjadi dikarenakan laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan tinggi dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta keuntungan yang didapatkan para pemegang saham perusahaan tersebut akan tinggi.

Dilihat dari sisi manajemen keuangan hasil dalam penelitian *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* maka dapat disimpulkan bahwa para investor tidak terlalu tertarik melihat berapa harga per lembar saham yang dijual melainkan para

investor melihat bagaimana perkembangan kinerja perusahaan setiap tahun nya karena nilai harga saham yang tinggi dapat dipastikan dengan kinerja perusahaan yang meningkat. Hal ini bisa teratasi dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang optimal agar laba yang dihasilkan perusahaan meningkat dan para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang menyebabkan *stock price* naik. Sebaliknya apabila nilai EPS rendah maka kinerja perusahaan tidak optimal dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan akan menurun sehingga pendapatan investor yang diterima sedikit dan menyebabkan *stock price* perusahaan turun.

#### **4.3.5. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Stock Price***

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* negatif sebesar -0,001842 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,1453 ( $0,1453 > 0,05$ ). Dari nilai probabilitas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*, sehingga  $H_4$  ditolak.

*Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan keuntungan perusahaan dengan cara membandingkan laba setelah pajak terhadap penjualan. rasio ini tergolong dalam kelompok rasio profitabilitas. Rasio ini juga dapat menunjukan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya operasionalnya.

Dilihat dari sisi manajemen keuangan hasil *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Dalam hal ini NPM yang meningkat belum tentu memberikan minat yang tinggi pada investor untuk berinvestasi, investor tidak hanya melihat hasil penjualan perusahaan saja melainkan prospek perusahaan yang baik serta pengembalian investasi yang akan diterima oleh investor dibanding dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini bisa teratasi dengan meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam menghasilkan laba dari penjualan perusahaan dengan menekan biaya operasional yang tinggi serta menjamin pengembalian investasi agar para investor tertarik menanamkan modal nya di perusahaan tersebut sehingga *stock price* ikut naik. Sebaliknya apabila nilai NPM rendah maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan menurun dan perusahaan gagal menekan biaya operasional yang tinggi serta pengembalian investasi para investor terhambat dan menyebabkan *stock price* perusahaan akan turun.

#### **4.3.6. Pengaruh *Inflation* terhadap *Stock Price***

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel *inflation* sebesar 4,934955 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0137 ( $0,0137 < 0,05$ ). Dari nilai koefisien maka dapat disimpulkan bahwa nilai *inflation* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Stock Price*, sehingga  $H_5$  ditolak.

*Inflation* merupakan suatu kejadian yang sering terjadi dalam dunia perekonomian, pada dasarnya inflasi merupakan peristiwa dimana semua harga naik dan terjadi terus menerus dan

bersifat umum. Kenaikan harga ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sumber daya dan masih banyak lainnya.

Dilihat dari sisi manajemen keuangan pergerakan *Inflation* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Semakin tinggi nilai Inflasi maka dapat meningkatkan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang diperoleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun sehingga *stock price* ikut menurun. Sebaliknya apabila nilai inflasi turun maka biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan lebih rendah dari peningkatan harga yang diperoleh sehingga profitabilitas perusahaan akan naik dan menyebabkan *stock price* perusahaan ikut naik.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien variabel *Price Earning Ratio* (PER) negatif sebesar -0,000638 dan nilai probabilitas 0,0056. Nilai Probabilitas ( $0,0056 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Dilihat dari sisi manajemen keuangan pada hasil penelitian ini pengaruh negatif *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa modal yang digunakan perusahaan tidak efisien dan menyebabkan harga saham yang diperoleh tidak maksimal hal ini dapat berpengaruh terhadap keputusan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan membuat *stock price* turun. Hal ini bisa teratasi dengan memanfaatkan modal perusahaan secara efisien dan menghasilkan laba secara maksimal sehingga para investor tertarik menanamkan modal nya di perusahaan tersebut dan membuat *stock price* ikut naik.
2. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien *Return On Investment* (ROI) positif sebesar 0,676610 dan nilai probabilitas 0,0201. Nilai probabilitas ( $0,0201 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Dilihat dari sisi manajemen keuangan hasil *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Dalam hal ini ROI menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menarik minat para investor untuk menanamkan modal nya pada perusahaan tersebut dikarenakan tingkat pengembalian keuntungan investasi pada perusahaan semakin membesar dan menyebabkan *stock price* perusahaan meningkat.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien variabel *Earning Per Share* (EPS) positif sebesar 0,000407 dan nilai probabilitas 0,2041. Nilai probabilitas ( $0,2041 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Dilihat dari sisi manajemen keuangan hasil dalam penelitian *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* maka dapat disimpulkan bahwa para investor tidak terlalu tertarik melihat berapa harga per lembar saham yang dijual melainkan para investor melihat bagaimana perkembangan kinerja perusahaan setiap tahun nya karena nilai harga saham yang tinggi dapat dipastikan dengan kinerja

perusahaan yang meningkat. Hal ini bisa teratasi dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang optimal agar laba yang dihasilkan perusahaan meningkat dan para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang menyebabkan *stock price* naik.

4. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien *Net Profit Margin* (NPM) negatif sebesar -0,001842 dan nilai probabilitas 0,1453. Nilai probabilitas ( $0,1453 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Dilihat dari sisi manajemen keuangan hasil *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Dalam hal ini NPM yang meningkat belum tentu memberikan minat yang tinggi pada investor untuk berinvestasi, investor tidak hanya melihat hasil penjualan perusahaan saja melainkan prospek perusahaan yang baik serta pengembalian investasi yang akan diterima oleh investor dibanding dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini bisa teratasi dengan meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam menghasilkan laba dari penjualan perusahaan dengan menekan biaya operasional yang tinggi serta menjamin pengembalian investasi agar para investor tertarik menanamkan modal nya di perusahaan tersebut sehingga *stock price* naik.
5. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien *inflation* sebesar 4,934955 dan nilai probabilitas 0,0137. Nilai probabilitas ( $0,0137 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *inflation* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020. Dilihat dari sisi manajemen keuangan pergerakan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Semakin tinggi nilai Inflasi maka dapat meningkatkan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang diperoleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun sehingga *stock price* ikut menurun.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “*Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Investment, Earning Per Share, Net Profit Margin dan Inflation terhadap Stock Price* pada Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020”. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

- a) Bagi perusahaan, perlu meningkatkan nilai *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* agar kondisi keuangan perusahaan semakin baik. Kemudian dari faktor makro ekonomi yaitu nilai *inflation* karena rasio tersebut dapat mempengaruhi pergerakan *stock price*, namun perusahaan harus lebih memperhatikan nilai *Net Profit Margin* agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan bersih yang tinggi dari hasil penjualan tersebut. Meningkatnya *Net Profit Margin* tidak diikuti dengan peningkatan *stock price*. Hal ini dapat terjadi karena kinerja perusahaan yang tidak produktif dengan menurun nya hasil penjualan maka berdampak pada rendahnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan bersih yang tinggi, perusahaan harus lebih memperhatikan kualitas hasil perkebunan dan memperluas target bisnis

perusahaan agar para pelanggan tertarik untuk membelinya dengan begitu hasil penjualan akan meningkat dan kinerja perusahaan akan semakin produktif.

- b) Bagi investor maupun calon investor hendaknya memperhatikan analisis rasio keuangan perusahaan, rasio yang dapat digunakan yaitu *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Inflation*. Tetapi rasio yang harus lebih diperhatikan adalah *Return On Investment* dan *Earning Per Share* karena rasio tersebut berpengaruh positif terhadap *Stock Price*.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambahkan variabel lain diluar variabel ini yang dapat berpengaruh terhadap *Stock Price*. Seperti *current ratio*, *cash ratio*, *total asset turnover*, *debt equity ratio*, *price book value* dan makro ekonomi lainnya seperti nilai tukar dan suku bunga serta menambahkan periode penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Depok: Rajawali Pers.
- Bodie, Zvi dan Alex Marcus (2018). Investments. New York: McGraw-Hill Education.*
- Boediono. (2011). Ekonomi Makro, Edisi Keempat, Cetakan Ke-23. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.*
- Duwi, Priyatno (2014). SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, M.Hendy. (2013). Istilah Pasar Modal dari A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Garrison. (2018). Managerial Accounting 16<sup>th</sup> Edition. New York: Mc Graw-Hill Education*
- Gitman, J. Lawrence. dan Zutter, J. Chad (2012). Principle of Managerial Finance 13<sup>th</sup> Edition. United State of America: Pearson Education.*
- Hadi, Nor. (2013). Pasar Modal Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10 Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus. Martono (2013). Manajemen Keuangan. Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogiyanto (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 11). Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Irfani S. Agus (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin dan R. Indriani (2011). Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya. Bengkulu: CV. Maju Mundur.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Massie, J.L. (2014). Essentials Of Management (3<sup>rd</sup> Edition). Jakarta: Erlangga.*

- Murhadi, R. Werner (2013). Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham). Jakarta: Salemba Empat.
- Natsir, Muhammad. (2014). Ekonomi moneter dan kebanksentralan. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Pandey, I.M. (2015). Financial Management 11<sup>th</sup> Edition. New Delhi: Vikas Publishing House Pvt Limited.*
- Sitorus, Berlian (2015). (Kumpulan Artikel 11 Bulan) Mengurai fenomena di balik teori dan fakta sosial-ekonomi, dari sudut pandang statistisi. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Sitorus, Tarmiden. (2015). Pasar Obligasi Indonesia: teori dan praktik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Nur Khusniyah Indrawati (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang: UB Press.
- Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep & Aplikasi Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandeilin, Eduardus. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Horne J.C. dan J.M. Wachowicz, Jr. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.*
- Zulfikar (2016). Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika Edisi 1. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.

**Jurnal:**

- Amalia Chamim dan Imam Hidayat (2019). Pengaruh NPM, EPS, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di BEI Periode 2013-2017. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya, Vol.8, No.7, 2019. E-ISSN: 2461-0593.
- Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016). Pengaruh Suku Bunga, SBI, Inflasi dan Fundamental Perusahaan terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5, No.4, 2016. ISSN: 2302-8912.
- Fajar Fajrian dan Riyandi Nur Sumawidjaja (2018). Analisis DER, EPS, ROA dan PER. Jurnal Riset Manajemen STIE Bandung, Vol.7, No.2, 2018. ISSN: 2339-2878.

- Hasbiana Dalimunthe (2015). Pengaruh PER, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis UMA Medan*, Vol.1, No.2, 2015. ISSN: 2503-0337.
- Inge Beliani dan M.budiantara (2015). Pengaruh PER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. *Jurnal Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMB*. Vol.1, No.1, 2015. ISSN: 2460-1233.
- Irsad Andriyanto dan Silvia Khorunnisa (2018). Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok *Go Public*. *Jurnal Akuntansi Syariah Univ.Kudus*, Vol.1, No.2, 2018. ISSN: 2622-2345.
- Lidia Desiana (2017). Pengaruh PER, EPS, DYR, DPR, BVS, dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di JII. *Jurnal On Islamic Finance Palembang*, Vol.3, No.2, 2017. ISSN: 2476-8871.
- Mitha Christina Ginting (2018). Analisis Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Univ.Methodist Medan*, Vol.2, No.1, 2018. ISSN: 2599-1175.
- Nur Aminah, Rina Arfiati, dan Agus Supriyanto (2016). Pengaruh DPS, ROE, NPM, ROI dan ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. *E-Jurnal Ilmiah S1 Akuntansi Univ.pandangan* Vol.2, No.12, 2016. ISSN: 2502-7697.
- Qurratul Ayun Nailufarh (2015). Pengaruh DAR, NPM, EPS, DPS, BVPS, ROI terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Batu Bara pada BEI. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen UMS*, Vol.15, No.2, 2015. ISSN: 1412-1824.

**Website:**

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses pada Januari 2022)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada November 2021)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses pada November 2021)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Rizki Rinaldi

Alamat: Perum. Cibinong Griya Asri Blok C1 No 4B RT 05 RW 08 Kel. Tengah, Kec.  
Cibinong, Kab. Bogor.

Kode Pos: 16914

Agama: Islam

Pendidikan:

- SD: SDN Cipayung 01
- SMP: SMPN 04 Cibinong
- SMA: SMAN 03 Cibinong
- Perguruan Tinggi: Universitas Pakuan Bogor

Bogor, April 2022

Rizki Rinaldi

## LAMPIRAN

### PRICE EARNING RATIO (PER)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	PER
1	AALI	2013	25100	1144,43	15,62
		2014	24250	1590,40	40,32
		2015	15850	393,15	21,14
		2016	16775	1042,75	12,59
		2017	13150	730,53	12,45
		2018	59125	1044,50	96,28
		2019	42000	618,08	17,98
		2020	12325	432,84	28,47
2	ANJT	2013	1490	80,69	15,96
		2014	1325	68,71	-43,37
		2015	1610	-36,12	60,37
		2016	1990	36,86	6,26
		2017	1200	143,85	7,26
		2018	1150	191,54	-734,81
		2019	1050	1,17	-670,91
		2020	735	0,01	735
3	GZCO	2013	110	-15,43	-7,12
		2014	135	8,5	15,88
		2015	95	-5,12	-18,56
		2016	75	-255,99	-1,24
		2017	62	-24,49	-1,91
		2018	50	-27,73	-1,38
		2019	55	-27,15	-1,52
		2020	50	-30,00	-45,38
4	JAWA	2013	380	17,96	14,54
		2014	378	13,38	-70,25
		2015	220	-3,13	-2,63
		2016	127	-58,95	-5,25
		2017	202	-27,46	-5,41
		2018	135	-52,28	-2,48
		2019	135	-40,84	-2,48
		2020	98	-81,00	-4,24
5	LSIP	2013	1930	112,78	13,84
		2014	1890	134,36	14,45
		2015	1320	91,36	32,70
		2016	1740	87,04	12,69
		2017	1420	93,74	11,71
		2018	1250	111,90	18,56
		2019	1470	32,97	21,52
		2020	1375	102,00	3,37
6	PALM	2013	360	-84,64	13,82
		2014	480	23,63	-54,81
		2015	425	-7,75	19,41
		2016	456	30,79	25,24
		2017	328	9,75	23,85
		2018	260	9,59	228,24
		2019	274	0,85	240,53
		2020	344	281,75	5,73
7	SGRO	2013	2000	63,03	9,58
		2014	2100	180,06	12,98
		2015	1700	130,99	106,12
		2016	1910	233,80	16,35
		2017	2570	117,93	16,15
		2018	2370	152,20	19,90
		2019	2310	89,34	19,39
		2020	1615	111,00	-37,38
8	TBLA	2013	470	17,08	9,30
		2014	755	81,14	13,83
		2015	510	36,88	8,47
		2016	990	115,21	6,90
		2017	1225	131,28	6,95
		2018	865	177,64	6,45
		2019	965	100,65	7,19
		2020	935	128,23	7,29

### RETURN ON INVESMENT (ROI)

No	Kode Perusahaan	Tahun	EAT	Total Asset	ROI
1	AALI	2013	2.490.270	18.502.330	0,13
		2014	2.621.275	18.558.329	0,14
		2015	695.684	21.512.371	0,03
		2016	2.114.299	24.226.122	0,09
		2017	2.113.629	24.935.426	0,06
		2018	18.181.909	27.318.406	0,66
		2019	13.453.280	27.840.200	0,48
		2020	4.921.235	28.056.234	0,17
2	ANJT	2013	306.253	4.852.306	0,06
		2014	188.362	5.523.726	0,04
		2015	-122.920	6.895.298	-0,02
		2016	123.601	7.055.347	0,02
		2017	642.169	7.675.266	0,07
		2018	2.135.351	8.897.299	0,24
		2019	1.524.250	8.906.325	0,17
		2020	-40.269	8.910.400	-0,04
3	GZCO	2013	-40.250	1.289.623	-0,03
		2014	51.007	3.232.644	0,02
		2015	-31.816	4.964.076	-0,01
		2016	-1.547.604	3.547.023	-0,44
		2017	-168.518	3.517.586	-0,05
		2018	611.577	3.218.830	0,19
		2019	336.878	3.062.528	0,11
		2020	108.565	3.582.469	0,03
4	JAWA	2013	91.211	3.040.382	0,03
		2014	51.686	3.062.490	0,02
		2015	-11.716	3.368.152	0,00
		2016	-225.133	3.291.117	-0,07
		2017	-199.929	3.312.482	-0,03
		2018	556.872	3.576.127	0,15
		2019	536.420	3.580.259	0,15
		2020	-250.618	3.469.752	-0,07
5	LSIP	2013	865.515	8.468.252	0,10
		2014	916.695	8.655.146	0,11
		2015	623.309	8.848.792	0,07
		2016	592.769	9.459.088	0,06
		2017	763.423	9.744.381	0,07
		2018	4.480.415	10.427.644	0,46
		2019	1.668.423	10.558.532	0,16
		2020	-950.267	10.178.496	-0,09
6	PALM	2013	-546.687	5.387.754	-0,10
		2014	168.152	4.223.636	0,04
		2015	-55.242	4.696.939	-0,01
		2016	219.100	3.860.776	0,06
		2017	68.216	2.849.094	0,02
		2018	564.294	2.170.365	0,26
		2019	347.258	2.155.300	0,16
		2020	-21.553	2.048.258	-0,01
7	SGRO	2013	164.006	5.015.653	0,03
		2014	350.102	5.466.874	0,06
		2015	255.892	7.294.673	0,04
		2016	459.356	8.328.480	0,06
		2017	303.027	8.284.699	0,03
		2018	3.436.503	9.043.429	0,41
		2019	2.170.422	9.151.208	0,24
		2020	-91.512	8.852.645	-0,01
8	TBLA	2013	102.564	6.654.078	0,01
		2014	436.503	7.328.419	0,06
		2015	200.783	9.283.775	0,02
		2016	621.011	12.596.824	0,05
		2017	954.357	14.024.486	0,05
		2018	9.715.825	15.927.583	0,61
		2019	6.052.481	15.987.960	0,38
		2020	(-1.279.037)	14.975.950	-0,08

### **EARNING PER SHARE (EPS)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	EAT	Saham Biasa	EPS
1	AALI	2013	2.490.270	2.177,89	1.143,43
		2014	2.621.275	1.648,18	1.590,40
		2015	695.684	1.769,51	393,15
		2016	2.114.299	2.027,61	1.042,75
		2017	2.113.629	2.816,93	750,53
		2018	18.181.909	17.407,28	1.044,50
		2019	13.453.280	21.740,91	618,80
2	ANJT	2020	4.921.235	11.369,64	432,84
		2013	306.253	3.795,42	80,69
		2014	188.362	2.741,40	68,71
		2015	-122.920	3.408,10	-36,12
		2016	123.601	3.353,25	36,86
		2017	642.169	4.464,15	143,85
		2018	2.135.351	11.148,32	191,54
3	GZCO	2019	1.524.250	1.302.777,78	1,17
		2020	-40.269	-4.026,9	0,01
		2013	-40.250	-2.608,55	-15,43
		2014	51.007	6.000,82	8,5
		2015	-31.816	6.214,06	-5,12
		2016	-1.547.604	6.045,56	-255,99
		2017	-168.518	6.937,75	-24,29
4	JAWA	2018	611.577	-22.054,70	-27,73
		2019	336.878	-12.408,02	-27,15
		2020	108.565	-3.618,83	-30,00
		2013	91.211	5.078,56	17,96
		2014	51.686	3.862,92	13,38
		2015	-11.716	3.743,13	-3,13
		2016	-225.133	3.819,05	-58,95
5	LSIP	2017	-199.929	7.280,73	-27,46
		2018	556.872	-10.651,72	-52,28
		2019	536.420	-13.134,67	-40,84
		2020	-250.618	3.094,04	-81,00
		2013	865.515	7.674,36	112,78
		2014	916.695	6.822,67	134,36
		2015	623.309	6.822,55	91,36
6	PALM	2016	592.769	6.810,30	87,04
		2017	763.423	8.144,04	93,74
		2018	4.480.415	40.039,45	111,90
		2019	1.668.423	50.604,27	32,97
		2020	-950.267	-9.316,34	102,00
		2013	-546.687	6.458,96	-84,64
		2014	168.152	7.116,03	23,63
7	SGRO	2015	-55.242	7.128	-7,75
		2016	219.100	7.115,94	30,79
		2017	68.216	6.996,51	9,75
		2018	564.294	58.841,91	9,59
		2019	347.258	408.538,82	0,85
		2020	-21.553	-76,49	281,75
		2013	164.006	2.602,03	63,03
8	TBLA	2014	350.102	1.944,36	180,06
		2015	255.892	1.953,52	130,99
		2016	459.356	1.964,73	233,80
		2017	303.027	2.569,54	117,93
		2018	3.436.503	22.578,86	152,20
		2019	2.170.422	24.293,95	89,34
		2020	-91.512	-0,82	111,00
		2013	102.564	6.004,91	17,08
		2014	436.503	5.379,62	81,14
		2015	200.783	5.444,22	36,88
		2016	621.011	5.390,25	115,21
		2017	954.357	7.239,84	131,82
		2018	9.715.825	54.693,90	177,64
		2019	6.052.481	60.133,93	100,65
		2020	-1.279.037	-9.974,55	128,23

### NET PROFIT MARGIN (NPM)

No	Kode Perusahaan	Tahun	EAT	Sales	NPM		
1	AALI	2013	2.490.270	165.796,93	15,02		
		2014	2.621.275	163.014,61	16,08		
		2015	695.684	130.522,32	5,33		
		2016	2.114.299	141.235,73	14,97		
		2017	2.113.629	178.666,86	11,83		
		2018	18.181.909	1.489.099,83	12,21		
		2019	13.453.280	1.566.155,99	8,59		
		2020	4.921.235	1.051.545,94	4,68		
		2	ANJT	2013	306.253	21.252,81	14,41
				2014	188.362	17.587,48	10,71
2015	-122.920			19.542,13	-6,29		
2016	123.601			18.070,32	6,84		
2017	642.169			17.540,80	36,61		
2018	2.135.351			72.878,87	29,30		
2019	1.524.250			-4.355.000	-0,35		
2020	-40.269			-30.277,44	1,33		
3	GZCO	2013	-40.250	1.796,07	-22,41		
		2014	51.007	4.628,58	11,02		
		2015	-31.816	4.917,46	-6,47		
		2016	-1.547.604	5.487,56	-282,02		
		2017	-168.518	4.979,84	-33,84		
		2018	611.577	-23.477,04	-26,05		
		2019	336.878	-8.340,62	-40,39		
		2020	108.565	-2.756,85	-39,38		
		4	JAWA	2013	91.211	8.445,46	10,80
				2014	51.686	7.600,88	6,80
2015	-11.716			6.582,02	-1,78		
2016	-225.133			5.901,25	-38,15		
2017	-199.929			7.990,76	-25,02		
2018	556.872			-15.464,37	-36,01		
2019	536.420			-20.173,74	-26,59		
2020	-250.618			3.758,51	-66,68		
5	LSIP	2013	865.515	46.558,09	18,59		
		2014	916.695	47.276,68	19,39		
		2015	623.309	41.889,04	14,88		
		2016	592.769	38.466,51	15,41		
		2017	763.423	42.673,16	17,89		
		2018	4.480.415	278.113,90	16,11		
		2019	1.668.423	132.842,09	12,71		
		2020	-950.267	-48.781,67	19,48		
6	PALM	2013	-546.687	9.313,23	-58,70		
		2014	168.152	10.575,59	15,90		
		2015	-55.242	10.462,50	-5,28		
		2016	219.100	11.697,81	18,73		
		2017	68.216	5.815,51	11,73		
		2018	564.294	62.838,97	8,98		
		2019	347.258	228.459,21	1,52		
		2020	-21.553	-239,61	89,95		
7	SGRO	2013	164.006	34.894,89	4,70		
		2014	350.102	32.416,85	10,80		
		2015	255.892	29.999,06	8,53		
		2016	459.356	29.146,95	15,76		
		2017	303.027	32.973,55	9,19		
		2018	3.436.503	410.083,89	8,38		
		2019	2.170.422	284.086,64	7,64		
		2020	-91.512	17.299,05	-5,29		
8	TBLA	2013	102.564	43.830,76	2,34		
		2014	436.503	63.353,12	6,89		
		2015	200.783	53.258,09	3,77		
		2016	621.011	65.163,79	9,53		
		2017	954.357	89.025,83	10,72		
		2018	9.715.825	914.000,47	10,63		
		2019	6.052.481	703.776,86	8,60		
		2020	-1.279.037	-204.645,92	6,25		